

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEGAK  
BERSAMBUNG DENGAN MENERAPKAN METODE  
*DRILL* MELALUI BANTUAN MEDIA ANDROID  
PADA SISWA SDI UMMAHATUL MUKMININ**

**(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas II SDI Ummahatul  
Mukminin)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**Oleh**

**ZULIFITRIA NINGSIH  
NIM. 1986206133**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN  
BANGKINANG  
2023**

## ABSTRAK

**Zulifitria Ningsih, 2023: Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Dengan Menerapkan Metode *Drill* Melalui Bantuan Media Android Pada Siswa SDI Ummahatul Mukminin.**

Permasalahan ini di latar belakang oleh rendahnya keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDI Ummahatul Mukminin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan metode *drill*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung berbantuan media android. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan waktu penelitian dilaksanakan bulan Mei hingga Juni 2023. Subjek Penelitian ini peserta didik kelas II yang berjumlah 12 orang anak perempuan. Teknik pengumpulan berupa dokumentasi, observasi dan tes. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis tegak bersambung dengan menggunakan metode *drill* kelas II SDI Ummahatul Mukminin pada siklus I tergolong baik dengan rata-rata 73. Selanjutnya dari 12 orang peserta didik hanya 8 orang peserta didik yang tuntas sedangkan ketuntasan belajar klasikal 66,66%. Pada siklus II sangat baik dengan rata-rata 78,58, dan dari 12 orang peserta didik terdapat 10 orang yang tuntas sedangkan ketuntasan belajar klasikal 83,33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung kelas II SDI Ummahatul Mukminin.

**Kata Kunci: Metode *Drill*, Keterampilan Menulis Tegak Bersambung, Media Android.**

## **ABSTRACT**

**Zulifitria Ningsih, 2023: *Improving Continuous Upright Writing Skills by Applying the Drill Method Through the Assistance of Android Media for Ummahatul Mukminin SDI Students.***

*This problem is motivated by the low cursive writing skills of Indonesian language students at SDI Ummahatul Mukminin, Tampan District, Pekanbaru City. One solution to overcome this problem is to apply the drill method. The purpose of this study is to describe the application of the drill method to improve the ability to write cursive with the help of Android media. This research method is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, implementation, observation, reflection, and research time from May to June 2023. The research subjects were class II students, totaling 12 girls. Collection techniques in the form of documentation, observation and tests. The results of the study can be concluded that the cursive writing skills using the class II drill method at SDI Ummahatul Mukminin in cycle I are classified as good with an average of 73. Furthermore, out of 12 students only 8 students complete while classical learning completeness is 66.66%. . In cycle II it was very good with an average of 78.58, and out of 12 students there were 10 people who completed it while the classical learning mastery was 83.33%. Thus it can be concluded that using the drill method can improve cursive writing skills for class II SDI Ummahatul Mukminin.*

**Keywords: *Drill Method, Upright Writing Skills, Android Media.***

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. LatarBelakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Defenisi Operasional.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Teori .....	13
B. Penelitian Relevan.....	31
C. Kerangka Pemikiran.....	33
D. Hipotesis Tindakan.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Setting Penelitian .....	35
B. Subjek Penelitian.....	35
C. Metode Penelitian.....	36
D. Prosedur Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A. Deskripsi Pratindakan .....	52
B. Deskripsi Hasil Tindakan Antar Siklus.....	55
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus .....	75
D. Pembahasan.....	74

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Simpulan .....	88
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>91</b>
<b>DOKUMENTASI .....</b>	<b>148</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Rekapitulasi Penilaian .....	4
<b>Tabel 1.2</b> Nilai tegak bersambung siswi AF .....	6
<b>Tabel 3.1</b> Rencana Jadwal Pembelajaran .....	35
<b>Tabel 3.2</b> Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Rofi'uddin dan Zuchdi .....	49
<b>Tabel 3.3</b> Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Kemendikbudriset .....	49
<b>Tabel 3.4</b> Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Menurut Tompkins & Hoskinsson .....	50
<b>Tabel 3.5</b> Interval Ketuntasan Belajar Individu .....	50
<b>Tabel 3.6</b> Interval Kriteria Ketuntasan Klasikal .....	52
<b>Tabel 4.1</b> Kategori nilai Keterampilan Menulis Tegak Bersambung SDI Ummahatul Mukminin .....	53
<b>Tabel 4.4</b> Hasil Tes Menulis Tegak Bersambung I .....	63
<b>Tabel 4.7</b> Hasil Tes Menulis Tegak Bersambung Siklus II .....	72

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1</b> Contoh Penulisan Tegak Bersambung Siswa yang Tidak Efektif	5
<b>Gambar 1.2</b> Contoh penulisa biasa siswi AF yang efektif.....	6
<b>Gambar 3.1</b> Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto & dkk,2017).....	37
<b>Gambar 4.1</b> Hasil Perbandingan Antar Siklus .....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1.</b> Silabus .....	55
<b>Lampiran 2.</b> Rpp siklus I pertemuan I .....	57
<b>Lampiran 3.</b> Rpp siklus I pertemuan II.....	62
<b>Lampiran 4.</b> Rpp siklus II pertemuan I.....	67
<b>Lampiran 5.</b> Rpp siklus II pertemuan II.....	72
<b>Lampiran 6.</b> Lembar observasi aktivitas guru siklus I pertemuan I .....	77
<b>Lampiran 7.</b> Lembar observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan I.....	79
<b>Lampiran 8.</b> Lembar observasi aktivitas guru siklus I pertemuan II .....	81
<b>Lampiran 9.</b> Lembar observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan II.....	83
<b>Lampiran 10.</b> Lembar observasi aktivitas guru siklus II pertemuan I.....	85
<b>Lampiran 11.</b> Lembar observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan I .....	87
<b>Lampiran 12.</b> Lembar observasi aktivitas guru siklus II pertemuan II.....	89
<b>Lampiran 13.</b> Lembar observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan II .....	91
<b>Lampiran 14.</b> Lembar Nilai Prasiklus.....	137
<b>Lampiran 15.</b> Lembar Rekapitulasi Siklus I .....	138
<b>Lampiran 16.</b> Lembar Rekapitulasi Siklus II.....	139
<b>Lampiran 17.</b> Rubik penilaian .....	140
<b>Lampiran 18.</b> Lembar Wawancara dengan Guru Kelas II.....	141
<b>Lampiran 19.</b> Lembar Wawancar dengan Siswa Kelas II .....	143
<b>Lampiran 20.</b> Dokumentasi .....	147
<b>Lampiran 21.</b> Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian .....	149



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat keterampilan yaitu: (1) keterampilan menyimak/mendengarkan, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan. Keterampilan berbicara diperoleh melalui proses menyimak dan meniru bahasa secara langsung dalam proses komunikasi. Keterampilan membaca dipelajari melalui proses menyimak penjelasan guru mengenai petunjuk-petunjuk dalam membaca. Keterampilan menulis diperoleh setelah memiliki keterampilan membaca.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa di kelas rendah hal tersebut merupakan dasar bagi siswa dalam menuntut ilmu yang akan sangat menentukan di tingkat selanjutnya, dan selalu ada di setiap pelajaran. Pada kelas rendah inilah ditanamkan dasar-dasar menulis. Jika dasarnya sudah kuat dan dikuasai dengan benar maka siswa dapat menulis dengan baik dan benar. Penulisan huruf/angka, suku kata, serta kalimat yang benar sesuai dengan kaidah berbahasa, akan lebih memudahkan untuk dibaca dan dipahami. Penguasaan dari pelajaran menulis awal menjadi salah satu faktor penting keberhasilan penguasaan pelajaran lainnya. Sebaliknya

kegagalan pelajaran menulis awal akan berakibat pada kegagalan penguasaan pelajaran lainnya.

Berangkat dari latar belakang tersebut, secara khusus perlu ditemukan karakter baik untuk menyampaikan konsep yang diajarkan di dalam pembelajaran tersebut, sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep-konsep tersebut sebagai suatu kompetensi yang berguna. Di samping itu, guru dituntut kemampuannya untuk berkomunikasi secara efektif dengan siswanya. Konsekuensi logis dari tuntutan profesionalitas ini adalah kemampuan menemukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan.

Dalam pembelajaran tematik kelas 2 SD ada beberapa materi pelajaran bahasa indonesia yaitu : berpuisi, mengenal tanda baca, berbicara, menulis tegak bersambung, menceritakan sebuah cerita. Salah satu materi bahasa indonesia di kelas 2 peneliti mengambil sebuah materi penelitian mengenai keterampilan menulis tegak bersambung. Huruf tegak bersambung adalah huruf yang ditulis dengan cara bersambung dan tidak putus sama sekali pada setiap katanya. Hurufnya ditulis dengan huruf yang dirangkai sedemikian rupa sehingga membentuk suatu kata tertentu. Disamping itu menulis tegak bersambung juga memiliki manfaat.

Manfaat menulis huruf tegak bersambung baik untuk otak anak-anak, karena otak mereka sedang mengalami perkembangan dalam hal motorik, gerakan kontrol, dan kemampuan berpikir kita dapat terhubung

dengan baik. Dalam kegiatan menulis tegak bersambung siswa dilatih dalam kesabaran dan ketelitian, selain itu dapat juga melatih motorik halus siswa, merangsang otak lebih kreatif, menulis lebih cepat, dan mengasah daya seni dalam menulis huruf tegak bersambung.

Pada umumnya kemampuan menulis pada siswa sekolah dasar adalah masih rendah. Hal ini terjadi pada siswa kelas 2 SDI Ummahatul Mukminin, baik kemampuan motorik dalam menggoreskan alat tulisnya ke dalam buku, maupun kemampuan kognitif dalam menuangkan ide-idenya ke dalam bahasa tulis. Hal inilah yang perlu diperhatikan oleh setiap guru sekolah dasar pada kelas-kelas rendah khususnya dan pihak sekolah pada umumnya. Faktor yang menyebabkan adanya keterampilan menulis siswa kelas 2 SDI Ummahatul Mukminin masih rendah adalah disebabkan oleh bermacam-macam faktor, diantaranya adalah kemampuan menulis yang pada dasarnya masih kurang dikuasai siswa, kurangnya latihan menulis pada diri siswa, kurangnya bimbingan menulis dari guru, serta belum adanya metode pembelajaran menulis yang efektif setelah penulis melakukan pengamatan langsung kelapangan terhadap siswi kelas II SDI Ummahatul Mukminin.

Selain hasil observasi dan wawancara, rendahnya keterampilan menulis tegak bersambung terlihat pula dalam data yang diperoleh dari daftar nilai siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya hasil menulis tegak bersambung.

**Tabel 1.1 Rekapitulasi Penilaian**

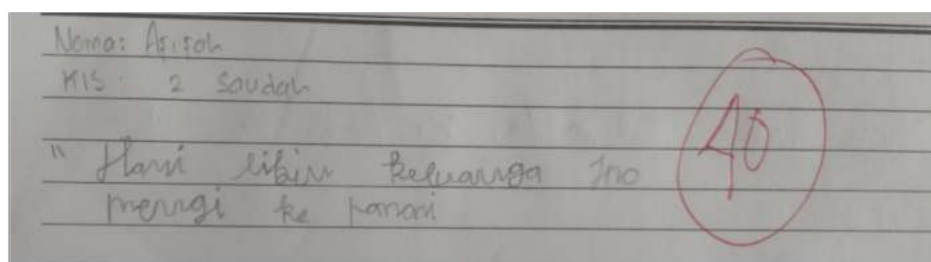
NO	Banyak Siswa (100%)	Memenuhi KKM (45%)	Tidak Memenuhi KKM (65%)
1	12	5	7

Berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan dari 12 siswa, masih ada 7 (65%) siswa yang memperoleh Bahasa Indonesia dibawah KKM yaitu 70, sedangkan yang memenuhi KKM sebanyak 5 (45%) siswa. Guna mengatasi masalah di atas, digunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yaitu metode drill, karena metode tersebut mengajarkan kepada siswa untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam bentuk variasi kegiatan belajar yang intensif.

Metode Drill yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, serta sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Menguatkan pernyataan di atas, tentang pengertian metode ada tiga kelebihan metode Drill salah satunya yaitu untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat, dan menggunakan alat-alat. Melalui penerapan metode Drill pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis tegak bersambung diharapkan siswa memiliki kebiasaan yang baik dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga keterampilan menulis tegak bersambung siswa dapat meningkat.

Indikator penilaian menurut Kemendikbud menyatakan bahwa dalam aspek penilaian menulis tegak bersambung Indikator penulisan sebagai berikut: Kerapian tulisan, Komponen huruf, Penggunaan huruf kapital, Tanda baca, dan Kelengkapan huruf.

Sedangkan, pada siswi kelas 2 SD Ummahatul Mukminin mengalami kendala dalam penulisan tegak bersambung, yang diakibatkan oleh beberapa faktor seperti : kurangnya latihan pada siswa dalam menulis tegak bersambung, guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam menulis tegak bersambung, materi menulis tegak bersambung hanya diterapkan pada siswa kelas 2 sd.



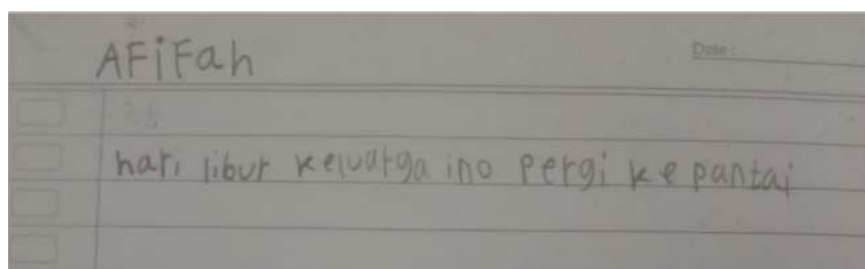
**Gambar 1.1 Contoh Penulisan Tegak Bersambung Siswa yang Tidak Efektif.**

Berdasarkan gambar diatas, terlihat penulisan tegak bersambung menggunakan buku tulis biasa, siswi AF mendapatkan nilai 40 karena penulisan tidak memenuhi beberapa indikator penilaian tegak bersambung Kemendikbud, Dapat dilihat pada tabel penilaian dibawah ini :

**Tabel 1.2 Nilai tegak bersambung siswi AF**

No	Nama	Kesesuaian ukuran tulis	Kerapian	Penggunaan huruf kapital	tanda baca	Kelengkapan Huruf	Nilai
1	AF	30	40	40	50	40	40

Namun, pada penulisan biasa siswi AF telah memenuhi indikator penulisan huruf biasa kemendikbud seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini :



**Gambar 1.2 contoh penulisan huruf biasa siswi AF yang efektif**

Kondisi yang demikianlah yang mendorong penulis untuk meneliti dengan menerapkan metode penulisan dengan melalui bantuan media *android*. Semua media yang tercipta sangat inovatif. Namun, media pembelajaran yang memanfaatkan *android* sangatlah masih sedikit. Berdasarkan hasil observasi pengamatan siswa kelas II di SDI Ummahatul Mukminin Pekanbaru disimpulkan bahwa siswa merasa bosan dengan media yang dipakai yaitu berupa buku. Kebosanan yang dirasakan siswa ketika mengikuti pembelajaran dan selalu menggunakan media buku tanpa ada media penunjang lainnya, karena adanya proses pembelajaran yang masih menggunakan media konvensional yaitu dengan menggunakan papan tulis dan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru membuat siswa pasif.

Alternatif evaluasi yang dapat di gunakan oleh pendidik dengan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk penggunaan media. Maka dibutuhkan media yang dapat membuat siswa tidak merasa bosan dengan

buku yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran tegak bersambung melalui aplikasi berbasis android untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dengan memanfaatkan *handphone android* siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja.

Berdasarkan uraian di atas, akan di kembangkan sebuah media pembelajaran berbasis android untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 2 SD. Pengembangan media pembelajaran tersebut dapat membuat siswa bisa belajar tanpa adanya buku dan memanfaatkan *handphone* masing masing. Pengembangan media menggunakan aplikasi ini diharapkan siswa tidak merasa bosan walau sedang mempelajari materi. Selain itu, media ini memfokuskan pada aturan penggunaan penggunaan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan, hari, nama orang) serta siswa dapat meniru tulisan tegak bersambung yang baik dan benar.

Dengan begitu siswa dapat memahami konsep materi dengan baik. Media ini di buat menggunakan aplikasi *android studio* serta animasinya menggunakan *easy cursive handwriting*. Penggunaan media ini dapat menggunakan *handphone android* serta di unduh di *play store*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul yaitu **“Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Besambung dengan Menerapkan Metode *Drill* melalui Bantuan Media Android pada Siswa Kelas 2 SDI Ummahatul Mukminin”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Keterampilan menulis tegak bersambung siswa masih rendah.
2. Siswa masih belum hafal bentuk-bentuk huruf tegak bersambung.
3. Siswa masih kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung dalam kata.
4. Siswa belum diajarkan penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran tegak bersambung.
5. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik pada pembelajaran menulis kalimat tegak bersambung.
6. Siswa belum diperkenalkan menulis tegak bersambung menggunakan media android.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menggunakan metode *drill* untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Besambung dengan melalui Bantuan media Android pada Siswa Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *drill* untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Besambung dengan melalui Bantuan media Android pada Siswa Sekolah Dasar?



3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis Tegak Besambung setelah Menerapkan Metode *Drill* melalui Bantuan media Android pada Siswa Sekolah Dasar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Besambung dengan Menerapkan Metode *Drill* melalui Bantuan mediaAndroid pada Siswa Sekolah Dasar.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Besambung dengan Menerapkan Metode *Drill* melalui Bantuan mediaAndroid pada Siswa Sekolah Dasar.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran dengan Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Besambung dengan Menerapkan Metode *Drill* melalui Bantuan mediaAndroid pada Siswa Sekolah Dasar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoritis Bagi akademisi/lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pelajaran

bahasa Indonesia berkaitan dengan keteerampilan menulis tegak bersambung pada buku bergaris tiga.

2) Manfaat praktis:

- a. Bagi Siswa, Siswa menjadi lebih terampil dalam menulis tegak bersambung pada android dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan Siswa semakin tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Bagi Guru, melalui proses pembelajaran guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan penerapan metode *drill* dalam menulis tegak bersambung.
- c. Bagi Sekolah, meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, dan Memberikan Kontribusi pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis tegak bersambung.
- d. Bagi Peneliti, menjadi bahan pembelajaran dalam meneliti dan mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia berkaitan dengan peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung.
- e. Bagi Pembaca dapat menambah wawasan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung dan sebagai referensi pembaca untuk melakukan penelitian.

**F. Defenisi Operasional**

Peneliti menjelaskan beberapa istilah yang dicantumkan dalam melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Hal tersebut diperkuat melalui teori Dalman (2015, hlm. 3) berpendapat, “ menulis merupakan aktivitas yang melibatkan beberapa unsur yaitu : penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembicara”.
2. Huruf Tegak Bersambung adalah huruf yang ditulis dengan cara bersambung dan tidak putus sama sekali pada setiap katanya. Hurufnya ditulis dengan huruf yang dirangkai sedemikian rupa sehingga membentuk suatu kata tertentu. Hal tersebut diperkuat oleh ( Dewi Mustikowati, dkk, 2016:40) berpendapat “Menulis tegak bersambung atau menulis halus adalah kegiatan menghasilkan huruf yang saling bersambung yang dilakukan tanpa alat tulis. Menulis tegak bersambung merupakan salah satu kegiatan keterampilan yang terdapat dalam empat aspek pembelajaran bahasa Indonesia yang mesti dikuasai oleh siswa sejak tingkat dasar”.
3. Metode *Drill* adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan berulang-ulang untuk mencapai tujuan tertentu. Hal tersebut diperkuat melalui teori (Hamdayama: 2016) berpendapat “suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, serta sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik”.
4. Media Android pada umumnya, android digunakan sebagai media latihan menulis huruf tegak bersambung. Menurut Siswanto, media ini dapat membantu anak untuk membandingkan ukuran antara huruf besar dan

kecil, dan membantu anak membuat tegak tulisan yang menyenangkan karena terdapat *games* di dalamnya. (Mahmudah, 2015).

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Keterampilan Menulis**

###### **a. Menulis**

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dalman (2016, hlm. 3) berpendapat, “menulis merupakan aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembicara”. Nurjamal (dalam Warta Sumirat, 2011) mengemukakan bahwa, “menulis sebagai sebuah keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pemikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengungkapkan atau menyampaikan pesan yang dapat dibaca atau dipahami oleh orang lain. Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang harus dipahami oleh seseorang. tulisan yang baik akan mudah dipahami bagi pembacanya.

###### **b. Ciri-ciri Tulisan Baik**

Tulisan yang baik mampu menyatakan sesuatu yang mempunyai makna bagi seseorang dan tulisan dapat disebut sebagai tulisan yang jelas

jika pembaca dapat membaca dengan kecepatan yang tetap dan menangkap makna yang ada dalam tulisan tersebut, Tarigan (dalam Santa, 2019) berpendapat, ciri-ciri tulisan yang baik sebagai berikut:

1) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi, 2) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh, 3) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samarsamar: memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis. dengan demikian, para pembaca tidak susah payah bergumul memahami makna yang tersurat dan tersirat, 4) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan: menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat teliti mengenai hal itu. dalam hal ini haruslah dihindari penggunaan kata-kata dan pengulangan frase-frase yang tidak perlu. setiap kata haruslah menunjang pengertian yang serasi, sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis, tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya. mau dan mampu merevisi naskah pertama merupakan kunci bagi penulisan yang tepat-guna atau penulisan efektif, 5) tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah, mempergunakan ejaan dan tanda-baca secara saksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca.

Rosidi (dalam Pangaribuan, 2021) mengungkapkan bahwa, ciri-ciri tulisan yang baik kesesuaian sebagai berikut: “1) judul dengan isi tulisan, 2) ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca, 3) ketepatan dalam struktur kalimat, 4) kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan dalam setiap paragraf”. Sri Hastuti (dalam Sari, 2013) berpendapat, tulisan yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Penyusunan kalimat-kalimat yang tidak berbelit-belit dan sebaiknya tidak pendek-pendek dan tidak kaku karena terpotong-potong. 2) Kalimat-kalimat hendaknya mengandung maksud yang jelas dengan dukungan pilihan kata-kata yang tepat yang mengandung nilai makna yang tepat pula. 3) Variasi pilihan kata baik yang denotatif maupun yang konotatif tepat dan mengenai agar dapat menjaga pengertian yang jelas. 4) Kejelasan dapat tampak dari kesatuan dan perpaduan pikiran yang tidak mondar-mandir. 5) Penempatan paragraf yang sesuai dengan pikiran. 6) Kesenambungan pikiran yang tersirat dalam kalimat-kalimat yang saling berhubungan dengan teratur. 7) Penulisan ejaan sesuai dengan ejaan yang berlaku. 8) Pilihan kata atau istilah sesuai dengan bidang studi yang diuraikan.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri tulisan yang baik adalah mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan dan menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan yang dapat menghindarkan kebosanan. Penulisan ejaan sesuai dengan ejaan yang berlaku. Kalimat-kalimat hendaknya mengandung maksud yang jelas dengan pilihan kata-kata yang tepat yang mengandung nilai makna yang tepat.

### **c. Tujuan Menulis**

Kusumaningsih & dkk (2013, hlm. 67) menyatakan bahwa, “tujuan utama menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan”. Menulis bertujuan menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud yang dituangkan atau maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut. Rahmanto (dalam Aeni & Lestari, 2018) menyatakan bahwa tujuan menulis sebagai berikut:

1) Menjelaskan sesuatu kepada pembaca sehingga pembaca mengetahuinya, 2) meyakinkan pembaca bahwa sesuatu itu begitu keadaannya sehingga pembaca paham dan meyakinkannya, 3) mempengaruhi pembaca dalam penerimaan atau penanggapan terhadap sesuatu hal, 4) mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan cara menjelaskan, meyakinkan, atau mempengaruhi orang lain.

Tarigan (2013, hlm. 25) berpendapat, tujuan menulis sebagaiberikut :

1. Tujuan penugasan (*assignment purpose*)

Penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkumkan buku; sekretariat yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat). 2. Tujuan altruistik (*altruistic purpose*) Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. 3. Tujuan Persuasif (*persuasive purposie*) Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. 4. Tujuan informasi (*information purpose*) Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca. 5. Tujuan pernyataan diri (*self-expressive purpose*), tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca. 6. Tujuan kreatif (*creative purpose*) Tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri. Akan tetapi, “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. 7. Tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*) Tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Suriamiharja (dalam Mudjiyanti, 2017) menyatakan bahwa, “tujuan dari menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan



dipahami dengan benar oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan”. Dalman (Lazulfa, 2019) berpendapat, tujuan menulis dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu menulis dengan tujuan untuk studi, menulis dengan tujuan untuk usaha, dan menulis dengan tujuan kesenangan (hiburan). Berdasarkan teori yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah tulisan yang dapat dibaca dan dipahami oleh seseorang.

#### **d. Manfaat Menulis**

Menulis memiliki peran yang sangat penting bagi seseorang, menulis juga memiliki manfaat yang sangat baik bagi siswa, seperti siswa bisa meningkatkan pertumbuhan kosa kata, serta mampu mendorong siswa untuk terus mengembangkan wawasan yang mereka miliki. Dalman (dalam Gissella, 2016) mengemukakan manfaat menulis sebagai berikut: “1) peningkatkan kecerdasan, 2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, 3) penumbuhan keberanian, 4) pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi”. Daeng Nurjamal dan Warta Sumirat (dalam Sari, 2013) menyatakan manfaat menulis sebagai berikut: “1) menginformasikan sesuatu kepada pembaca, 2) meyakinkan pembaca, 3) mengajak pembaca, 4) menghibur pembaca, 5) melarang atau memerintah pembaca, 6) mendukung pendapat orang lain, 7) menolak atau menyanggah pendapat orang lain”. Fachruddin (dalam Sari, 2013) mengemukakan manfaat menulis sebagai berikut:

- 1) Menulis mengenai suatu topik merangsang pemikiran pembaca mengenai topik tersebut dan membantu kita membangkitkan

pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam bawah sadar, 2) menulis menghasilkan ide-ide baru. Tindakan menulis merangsang pikiran untuk mencari pertalian dan menarik persamaan (analogi) yang tidak akan pernah terjadi seandainya tidak dimulai, 3) menulis membantu mengorganisasikan pikiran dan menempatkannya dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri, 4) menulis menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi, 5) menulis membantu diserap dan dikuasainya informasi baru yang akan dipahami dengan lebih baik, 6) menulis membantu menyelesaikan masalah dengan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual sehingga dapat diuji, 7) menulis tentang suatu topik menjadikan seorang pelajar aktif.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah memunculkan ide-ide baru seseorang untuk meningkatkan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif, kreativitas, menginformasikan sesuatu kepada pembaca kemudian menulis membantu menyelesaikan masalah dengan memperjelas unsur-unsurnya. Manfaat menulis dapat memberikan informasi sesuatu kepada pembaca. Kemudian manfaat menulis dapat meningkatkan kecerdasan kepada pembaca atau penulis.

## **2. Tegak Bersambung**

### **a. Pengertian Tegak Bersambung**

Huruf tegak bersambung adalah huruf yang ditulis dengan cara bersambung dan tidak putus sama sekali pada setiap katanya. Hurufnya ditulis dengan huruf yang dirangkai sedemikian rupa sehingga membentuk suatu kata tertentu.

Alasan siswa SD diberikan pelajaran menulis huruf tegak bersambung, di antaranya:

- a) Tulisan sambung memudahkan siswa untuk mengenal kata-kata sebagai satu kesatuan.
- b) Menulis tegak bersambung tidak memungkinkan menulis secara terbalik.
- c) Menulis huruf tegak bersambung bisa lebih cepat karena tidak ada gerakan berhenti di setiap huruf.

Pada awalnya pasti tidak mudah bagi anak-anak untuk menulis huruf tegak bersambung dengan baik dan menghasilkan tulisan yang indah. Namun, jika dilatih secara terus menerus, anak pasti akan semakin terampil.

#### b. Cara menulis tulisan tegak bersambung

Cara menulis tulisan tegak bersambung berbeda dengan menulis hurufbiasanya, anak-anak perlu diajarkan kepada anak-anak agar mereka bisa menguasainya. Berikut ini adalah langkah-langkah untuk belajar menulis tulisan tegak bersambung:

- a.)Pastikan terlebih dahulu anak-anak sudah menguasai huruf latin.
- b.)Untuk mengenalkan huruf tegak bersambung, dapat dilakukan dengan merangkai titik-titik yang nantinya apabila disambung akan membantu abjad dari huruf tegak bersambung.
- c.)Belajar menjiplak huruf tegak bersambung secara huruf per huruf. Dalam hal ini, sediakanlah huruf tegak bersambung secara lepas, baik untuk huruf besar maupun kecil yang sudah tertulis di atas kertas. Kemudian, mintalah anak untuk menjiplak tulisan di atas kertas tersebut dengan menaruh kertas lain di atas kertas yang sudah ada tulisan huruf bersambung tadi.
- d.)Dijelaskan pula ketentuan perbandingan tinggi dari masing-masing huruf.

e.) Setelah bisa menulis satu huruf, cobalah untuk menulisnya menjadi satu kata tanpa terputus.

f.) Jika sudah bisa membuat satu kata, maka bisa dilanjutkan ke tahap yang lain yaitu menulis sebuah kalimat.

Dalam proses belajar menulis huruf tegak bersambung, sebaiknya menggunakan buku tulis halus dibandingkan dengan menggunakan media lainnya. Menggunakan buku tulis halus akan memudahkan anak untuk bisa menentukan besar kecilnya huruf yang akan ditulis sehingga akan menghasilkan bentuk huruf yang pas.

Pemberian materi menulis huruf tegak bersambung pada anak SD tentu dilakukan karena dapat memberikan sejumlah manfaat yang baik. Dilansir dari Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah oleh Meta Ginting, berikut adalah manfaat tulisan tegak bersambung.

#### 1. Melatih Motorik Anak

Manfaat pertama yang didapatkan dari belajar huruf tegak bersambung adalah melatih saraf motorik. Kemampuan motorik pada anak akan lebih terstimulasi ketika mereka mempelajari hal ini. Menulis huruf tegak bersambung membutuhkan koordinasi yang baik antara otak, mata dan tangan untuk bisa menghasilkan huruf sambung yang indah. Hal inilah yang membuat huruf tegak bersambung bisa melatih saraf motorik anak.

## 2. Melatih Fokus

Anak harus benar-benar fokus pada tulisannya agar bisa menghasilkan bentuk huruf yang sempurna. Berlatih menyatukan huruf satu dengan huruf yang lainnya bermanfaat untuk membantu melatih fokus pada anak. Dalam menulis huruf tegak bersambung, diperlukan ketelitian dan kerapian. Jika tidak, maka tulisan akan terlihat acak-acakan dan sulit sekali untuk bisa dibaca.

## 3. Meningkatkan Kreativitas Anak

Dalam hal ini, menulis huruf tegak bersambung dapat membantu untuk melatih kreativitas pada anak. Seorang anak dapat menuliskan kreasi atau imajinasinya untuk membuat tulisan huruf tegak bersambung yang paling indah.

### c. Faktor yang mempengaruhi dan upaya meningkatkan Menulis Huruf Tegak Bersambung

#### a) Faktor Yang Mempengaruhi

Menulis dipengaruhi oleh sejumlah faktor dalam komunikasi, selain faktor kebahasaan, faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis adalah: (1) kondisi penulisan, (2) pesan yang dikomunikasikan (3) kondisi pembaca, dan (4) media atau bentuk tulisan (5) Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan langsung secara otomatis,

tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Henry: 2008).

b.) Upaya Meningkatkan Menulis Huruf Tegak Bersambung

Akhir-akhir ini menulis huruf tegak bersambung hampir tidak dikenal lagi oleh siswa. Banyak sekali siswa yang tidak mengetahui huruf tegak bersambung. Huruf tegak bersambung seharusnya telah diajarkan kepada siswa di kelas rendah pada tingkat SD/MI. Agar siswa dapat menulis huruf tegak bersambung dengan tepat. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan menulis huruf tegak bersambung guru harus menggunakan metode yang tepat untuk mengajarkan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung dan menggunakan media yang menarik agar siswa bersemangat dan mudah memahami huruf-huruf tegak bersambung.

d. Cara Mengukur Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung

Tahap terakhir dalam pembelajaran menulis tingkat yang paling sederhana sampai ke tingkat yang lebih kompleks melakukan penilaian, penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang bisa memberikan gambaran atau petunjuk terhadap pengalaman belajar siswa (Rusman: 2012). Tahap menulis tegak bersambung, antara lain: (a) siswa diajarkan bagaimana cara menulis bentuk huruf tegak bersambung, (b) siswa diajarkan cara menulis kata dengan menggunakan huruf tegak bersambung, dan (c) siswa dilatih untuk menulis kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung. Tahap menulis tegak

bersambung dimulai dari sebelum kelas awal yang berlanjut sampai kelas I, II, dan III sekolah dasar. Sebelum siswa dilatih menulis huruf lepas, siswa terlebih dahulu diasah kemampuan motorik halusnya melalui kegiatan menggambar atau membentuk huruf dengan menggunakan plastisin. Selanjutnya di kelas awal siswa belajar menulis huruf lepas terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan bagaimana menulis huruf tegak bersambung dan cara merangkaikannya.

Aspek yang akan diamati oleh peneliti saat penelitian dilakukan yaitu, (1) kategori bentuk huruf tepat, (2) keterhubungan bentuk huruf (3) kerapihan tulisan, dari ketiga aspek tersebut indikator yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu (a) Siswa dapat menyalin kalimat menggunakan tulisan tegak bersambung (b) siswa dapat menulis kalimat yang didektekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung dan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik (Ribut, W.E: 2007).

### **3. Metode Pembelajaran Drill**

#### **a. Pengertian Metode Pembelajaran *Drill And Practice***

Sebelum mendefinisikan tentang metode *drill*, ada baiknya terlebih dahulu mengetahui tentang metode mengajar. Nana Sudjana (2013:76) mengemukakan, bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran. Metode pembelajaran merupakan teknik yang digunakan di dalam proses belajar mengajar, jika suatu metode pembelajaran tepat

digunakan maka hasil belajar pun akan lebih maksimal. Metode yang tepat menyebabkan anak berkonsentrasi dan nyaman dalam proses belajar mengajar, tetapi di dalam proses belajar mengajar guru diharapkan dapat menyampaikan terlebih dahulu metode pembelajaran pada mata tertentu karena setiap metode berbeda dengan setiap mata pelajaran.

Dari uraian definisi metode mengajar, dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

Metode latihan yang disebut juga dengan metode training yaitu merupakan suatu cara kebiasaan tertentu. Juga sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik.

Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan. Pengertian metode *drill* menurut beberapa pendapat memiliki arti sebagai berikut:

1. Roestiyah N.K (2010, h. 125), Suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari.
2. Zuhairini (2008, h. 106), Suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.



3. Shalahuddin (2008, h. 100), Suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.
4. Dalam buku Nana Sudjana (2011, h. 86), metode *drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *drill* adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kalise cara kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

**b. Tujuan dan Fungsi Penggunaan Metode Pembelajaran *Drill and Practice***

Metode pembelajaran *drill and practice* ini biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa:

- 1) Memiliki keterampilan motoris atau gerak. Seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat atau membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olah raga.
- 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitungan. mengenal benda atau bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain.

Sedangkan fungsi metode pembelajaran *drill and practice* adalah:

- 2) Memberikan motivasi kepada siswa.
- 3) Menambah atau memperkaya sistem pembelajaran tradisional
- 4) keterampilan untuk kehidupan.

### **c. Langkah-Langkah Penerapan Metode Pembelajaran *Drill and Practice***

Untuk keberhasilan dalam pelaksanaan teknik latihan (*drill*) dan praktek (*practice*). Menurut Sumiati dan Asra (2011, h. 105) guru perlu memperhatikan langkah-langkah atau prosedur yang akan disusun diantaranya:

1. Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, sesuatu yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak refleks saja, seperti: menghafal, menghitung, lari dan sebagainya.
2. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Sehingga

mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun di masa yang akan datang. 3. Guru perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan; agar siswa dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan; juga perlu diperhatikan pula apakah respons siswa telah dilakukan dengan tepat dan cepat. 4. Guru memperhitungkan waktu atau masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik, bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan *optimisme* pada siswa dan kemungkinan rasa gembira itu bisa menghasilkan ketrampilan yang baik. 5. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang *esensial* atau yang pokok atau inti sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah atau tidak perlu kurang diperlukan. 6. Guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa. Sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan atau dikembangkan. Maka dalam pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan.

Menurut Nuha (2016: 240) Langkah-langkah menggunakan metode drill diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Guru harus menyiapkan soal-soal atau tugas yang akan dijadikan bahan untuk latihan (drill).
2. Mengatur dengan sangat teliti agar bahan drill tidak terkesan mengulang-ulang.
3. Guru harus cerdas dan cermat dalam menetapkan jam guna kegiatan belajar dengan metode drill (karena kegiatan ini lebih terkesan individu dan sangat berbeda dengan metode belajar kelompok).
4. Guru harus cermat memperhatikan keadaan peserta didik.
5. Membuat standarisasi penilaian.
6. Menyiapkan bahan dan alat untuk evaluasi.

Berdasarkan teori diatas peneliti menggunakan langkah-langkah dari metode pembelajaran *drill* menurut teori Sumiati dan Asra (2011, h. 105) adalah sebagai berikut :

1. Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, sesuatu yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam.

Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak refleks saja, seperti: menghafal, menghitung, lari dan sebagainya. 2.Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Sehingga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun di masa yang akan datang. 3.Guru perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan; agar siswa dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan; juga perlu diperhatikan pula apakah respons siswa telah dilakukan dengan tepat dan cepat. 4.Guru memperhitungkan waktu atau masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik, bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan *optimisme* pada siswa dan kemungkinan rasa gembira itu bisa menghasilkan ketrampilan yang baik. 5.Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang *esensial* atau yang pokok atau inti sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah atau tidak perlu kurang diperlukan. 6.Guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa. Sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan atau dikembangkan. Maka dalam pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan.

Dengan langkah-langkah itu diharapkan bahwa latihan akan betul-betul bermanfaat bagi siswa untuk menguasai kecakapan itu. Serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek di sekolah.

#### **d. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Drill and Practice***

Sebagaimana dengan metode-metode pembelajaran yang lain, metode *drill and practice* juga memiliki kelebihan dan kekurangan, karena secara prinsip tidak ada satupun metode pembelajaran yang sempurna. Menurut Adhitya (2013:19) mengataka "Semua metode pembelajaran saling melengkapi satu sama lain. Penggunaannya didalam proses

pembelajaran dapat dikolaorasikan, bergantung dari karakteristik materi pokok pelajaran yang diajarkan kepada siswa”.

Kelebihan metode pembelajaran *drill and practice*

- 1) Bahan yang diberikan secara teratur.
- 2) Adanya pengawasan atau bimbingan dan koreksi yang segera diberikan oleh guru memungkinan murid untuk segera melakukan perbaikan untuk kesalahannya.
- 3) Pengetahuan dan keterampilan siap berebentuk sewaktu-waktu dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari baik keperluan studi atau bekal hidup dimasyarakat.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih memperdalam kemampuan fisik.
- 5) Menambah kesiapan siswa dan meningkatkan kemampuan respon yang cepat.
- 6) Berbagai macam strategi dapat menambah dan meningkatkan kemampuan.
- 7) Sangat tepat untuk siswa agar kegiatan belajar sukses.
- 8) Mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah mengungkapkan gagasannya.
- 9) Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan dengan penekanan belajar melalui berbuat.

Kelemahan metode pembelajaran *drill and practice*

- 1) Menghambat bakat dan inisiatif peserta didik, karena peserta didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
- 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
- 3) Kadang-kadang latihan dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan. Dapat membentuk kebiasaan kaku, karena bersifat otomatis.
- 4) Dapat menimbulkan *verbalisme*

#### **4. Media Pembelajaran Berbasis Android**

Media pembelajaran berbasis aplikasi android merupakan suatu yang baru dalam dunia pendidikan, media pembelajaran ini biasanya sudah berbentuk sebuah aplikasi pendidikan ataupun aplikasi yang memuat materi dan bahan belajar. Produk aplikasi tersebut dapat diunduh pada smartphone dan gadget yang bersistem operasi android, biasanya sudah tersedia di google play ataupun play store. Pada dasarnya media pembelajaran berbasis aplikasi android adalah suatu produk media pembelajaran berbentuk sebuah aplikasi yang dapat diunduh atau didownload di smartphone berbasis android. Aplikasi android merupakan suatu media yang tergolong dalam media pembelajaran bentuk elektronik, karena produk aplikasi android tersebut dijalankan pada smartphone dan gadget bersistem operasi android. Yang mana smartphone dan gadget tersebut termasuk salah satu teknologi komunikasi. Atas dasar

tersebutlah media pembelajaran berbasis aplikasi android dikatakan sebagai media elektronik.

## **B. Penelitian Relevan**

Setelah membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh:

- 1.) Puspitaningrum, PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, dengan judul “Penggunaan Metode Drill untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung melalui metode drill pada siswa kelas II SD Negeri Purwotomo No. 97 Surakarta. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa dan guru. Sumber data berasal dari siswa kelas II, guru kelas II, kegiatan pembelajaran, dan dokumen. Pengumpulan data digunakan tes, observasi, wawancara, dan kajian dokumen. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Simpulan penelitian ini adalah penggunaan metode drill dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II SD Negeri Purwotomo No. 97 Surakarta.
- 2.) Rizky Widyaningrum, Guru PGSD SDN Jajartunggal III Surabaya, dengan judul, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Melalui Contoh di Buku Halus dan Drill pada Peserta Didik Kelas I SDN Jajartunggal III Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan

kemampuan menulis peserta didik melalui penerapan teknik pemberian contoh dan drill pada peserta anak didik. Teknik ini merupakan salah satu bentuk pengembangan pembelajaran ketrampilan yang terdapat pada empat aspek pembelajaran Bahasa Indonesia dengan cara menggabungkan huruf demi huruf, sehingga membentuk suatu kata dan kalimat. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Jajartunggal III Surabaya. Penelitian ini didahului dengan observasi awal, dilanjutkan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, observasi per siklus dan diakhiri dengan evaluasi. Kegiatan dilakukan dengan 2 siklus, dengan harapan kemampuan menulis tegak bersambung siswa akan meningkat. Hasil pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pemberian contoh di buku tulis dan drill pada siswa kelas I ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata siswa. Nilai rata-rata siswa pada kegiatan pratindakan dengan peningkatan sebesar 60. Kondisi tersebut mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa siklus 1 yaitu sebesar 75 dan persentase ketuntasan sebesar 55 %. Namun peningkatan tersebut masih belum mencapai target yang ditetapkan sebelumnya. Kemudian setelah melanjutkan ke siklus 2 nilai rata-rata dalam pembelajaran menulis tegak bersambung kembali mengalami peningkatan sebesar 81,2 dengan persentase ketuntasan sebesar 84%. Hal tersebut menunjukkan bahwa target yang telah ditetapkan sebelumnya sudah tercapai sehingga penelitian dihentikan pada siklus 2.

Persamaan penelitian relevan dengan peneliti saat ini sebagai berikut :



- a.) Persamaan penelitian Puspitaningrum dengan penelitian saat ini adalah dalam penggunaan metode *drill* dalam meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung dan jenis penelitian yang sama yaitu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas.
- b.) Persamaan penelitian Rizky Widiyaningrum dengan penelitian saat ini adalah dalam penggunaan metode *drill* dalam meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung dan jenis penelitian yang sama yaitu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, dan sama-sama menggunakan 2 siklus di dalam penelitiannya.

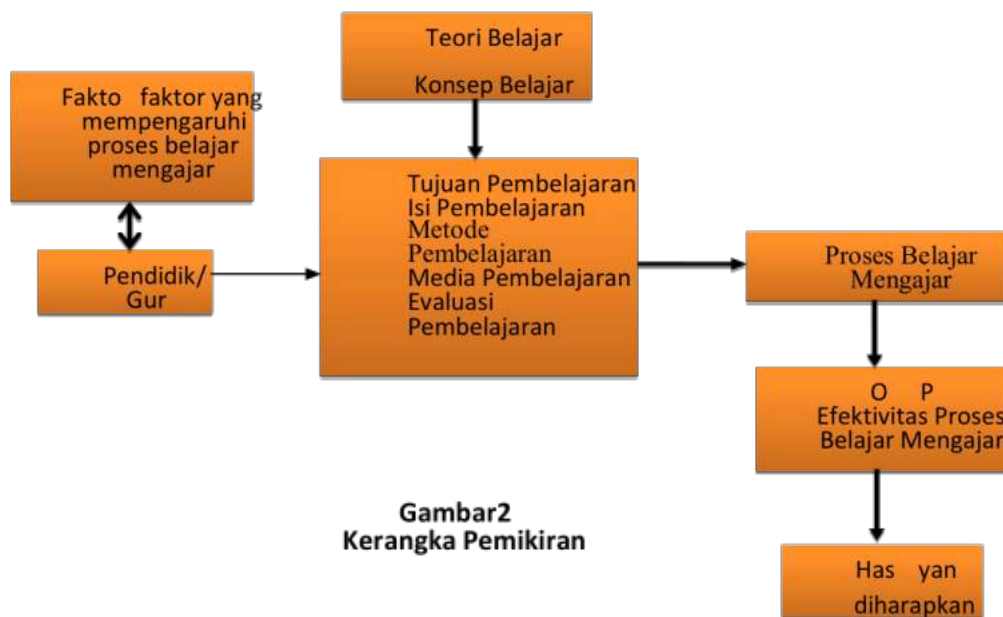
Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian saat ini sebagai berikut :

- a.) Perbedaan penelitian Puspitaningrum dengan penelitian saat ini adalah dalam penggunaan siklus, penelitian saat ini menggunakan 2 siklus sedangkan penelitian Puspitaningrum menggunakan 3 siklus didalam penelitiannya. penelitian saat ini menggunakan bantuan media android dalam penulisan tegak bersambung sedangkan peneliti puspitaningrum tidak menggunakan bantuan media apapun.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Model pembelajaran merupakan model yang digunakan sebagaipedoman dalam merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dengan model pembelajaran *Drill* merupakan suatu cara pembelajaran dimana peserta didik mendapat kecakapan dan ketrampilan yang lebih tinggi dari sebelumnya dan mudah mengerti dari apa yang telah dipelajari sehingga siswa memperoleh suatu ketrampilan dan kecakapan secara sempurna.

Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian metode drill berpengaruh terhadap proses belajar mengajar siswa dalam pembelajaran akuntansi. Sehingga Peneliti mengacu kepada kerangka pemikiran berfikir seperti ini:



#### D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tindakan kerangka pemikiran di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: dengan penerapan model pembelajaran *Drill* dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung melalui media android siswa di kelas 2SDI Ummahatul Mukminin Pekanbaru.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Setting Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah SDI Ummahatul Mukminin Pekanbaru. Alasan memilih lokasinya dikarenakan penulis bekerja di sekolah tersebut.

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada Maret 2023 pada Semester Genap atau Semester II Tahun ajaran 2022/2023.

**Tabel 3.1**

**Rencana Jadwal Pembelajaran**

Kegiatan	Bulan																		
	Maret				April				Mei				Juni				Juli		
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
Pengajuan Judul	√																		
Bimbingan Proposal		√	√	√	√	√	√												
Seminar Proposal							√												
Perbaikan Proposal									√	√	√	√							
Penelitian													√						
Bimbingan Bav IV-V														√	√	√	√	√	√
Ujian Sidang Skripsi																			√

#### B. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswi di kelas II Sekolah SDI Ummahatul Mukminin Tahun ajaran

2022/2023 dengan jumlah sebanyak 12 siswi. Kemudian yang menjadi objek penelitian ini adalah Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung dengan Menerapkan Metode *Drill* Melalui Bantuan Media Android.

### C. Metode Penelitian

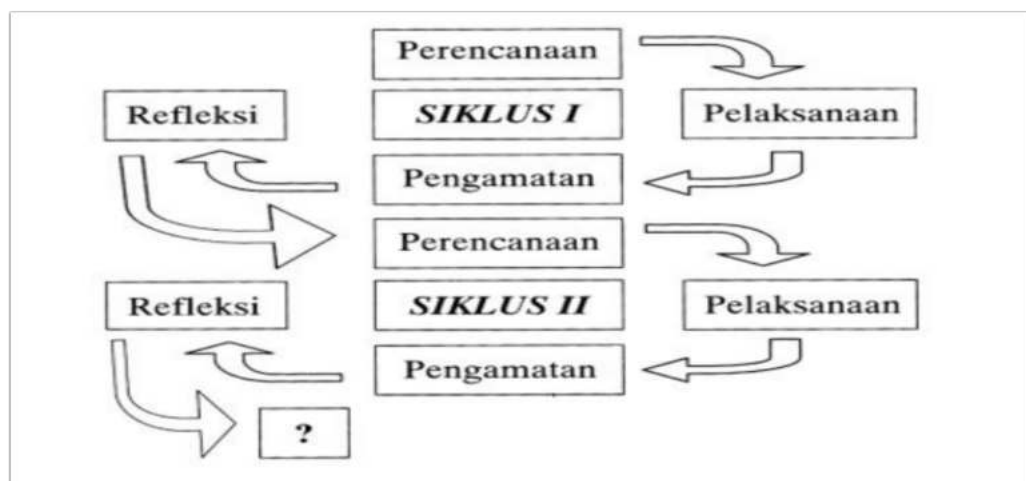
Pada jenis penelitian yang dilakukan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sudiran, R. (2016, hlm. 5) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dikatakan dengan mengkaji masalah-masalah yang dihadapi guru di dalam kelas dan dilakukan tindakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut”. Sedangkan menurut Hopkins (dalam Muslich, 2009, hlm. 8) mengemukakan bahwa “PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindaan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran”.

Menurut hemat di atas penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian untuk memecahkan masalah yang ada di dalam kelas. Yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun jenis desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada rancangan penelitian yang dilakukan oleh

Kemmis dan Mc Taggart (dalam Sudiran, 2016, hlm. 23) Mengemukakan bahwa ada empat tahapan dalam PTK, yaitu:

1. Rencana, merupakan rancangan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap sebagai usulan solusi permasalahan.
2. Tindakan, merupakan apa yang dilakukan oleh guru sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
3. Observasi, merupakan kegiatan pengamatan atas tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
4. Refleksi, merupakan kegiatan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan proses yang dilakukan dalam kaitannya dengan hasil atau dampak dari tindakan.

Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan oleh guru Pada setiap siklusnya.



**Gambar 3.1** Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto & dkk,2017)

#### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, adapun setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti, sehingga penelitian tindakan kelas ini dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses belajar dan mengajar selanjutnya. Secara prosedur dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Tahap Prapenelitian**

Pada tahap pertama, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a) Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian;
- b) Menghubungi pihak sekolah yaitu kepala sekolah yang akan dilaksanakannya penelitian untuk mengurus surat perizinan pelaksanaan penelitian;
- c) Melakukan studi pendahuluan dengan mewawancarai wali kelas 2, dalam rangka mengetahui permasalahan dalam belajar yang dialami siswa;
- d) Melakukan observasi kepada kelas yang akan dilakukannya penelitian;
- e) Membuat instrumen tes untuk mengidentifikasi masalah menulis yang ada di kelas 2 lebih lanjut;
- f) Melakukan tes dan observasi di kelas 2;

- g) Melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai metode *drill* melalui android;
- h) Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian;
- i) Menyusun proposal yang akan memecahkan masalah yang ada di kelas 2 yaitu penerapan metode *drill* melalui android untuk meningkatkan menulis tegak bersambung di kelas 2 sekolah dasar;
- j) Menseminarkan proposal penelitian.

## **2. Tahap Perencanaan Tindakan (*planning*)**

Peneliti merancang penelitian tindakan untuk siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pokok bahasan yang telah ditentukan, yaitu mengenai tema 6 Air Bumi dan Matahari subtema 3 Matahari pembelajaran 1 dengan materi pokok Kegiatan di pagi hari;
- b) Membuat media menggunakan platisisn yang menarik dan sesuai dengan materi;
- c) Membuat lembar observasi guru
- d) Membuat lembar observasi siswa
- e) Membuat rubrik penilaian dan pedoman penskoran untuk setiap lembar kerja proses tahap menulis tegak bersambung;

- f) Menyusun instrumen penelitian, berupa lembar observasi dan catatan lapangan;
- g) Menyiapkan media pembelajaran berupa media gambar, gambar huruf menulis tegak bersambung dan buku halus;
- h) Mendiskusikan hasil RPP dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.

Perencanaan dalam penelitian siklus II disusun berdasarkan dari hasil refleksi siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pokok bahasan yang telah ditentukan, yaitu mengenai tema 6 Air Bumi dan Matahari subtema 3 Matahari pembelajaran 3 dengan materi pokok Buku Harian Ibu, berdasarkan kekurangan yang ada di siklus I dan harus di perbaiki sesuai dengan hasil refleksi;
- b) Membuat media menggunakan platisin dan sesuai dengan materi;
- c) Membuat lembar kerja media buku garis tiga dengan garis untuk menulis tegak bersambung yang baik;
- d) Membuat laporan observasi guru.
- e) Membuat laporan observasi siswa.
- f) Membuat rubik penilaian dan pedoman penskoran untuk setiap lembar kerja;



- g) Menyusun instrumen penelitian, berupa lembar observasi dan catatan lapangan;
- h) Menyiapkan media pembelajaran berupa media gambar, gambar huruf kapital dan tanda baca yang lebih besar dan menarik;
- i) Pembuatan aturan dalam pembelajaran;
- j) Menyiapkan papan *fun learning* sebagai *reward* dalam belajar;
- k) Mendiskusikan RPP dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.

### 3. Tahap Pelaksanaan Tindakan(*acting*)

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap metode *drill* yang telah direncanakan dan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru. Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan metode *drill* melalui android untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung dalam siklus I, yaitu sebagai berikut:

- a) Guru memberi penjelasan singkat tentang aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan yang akan dilatihkan. Guru akan menjelaskan cara menulis tegak bersambung yang sesuai dengan aturan dengan bantuan gambar huruf kapital;
- b) Guru mempertunjukkan bagaimana melakukan pekerjaan itu dengan baik dan benar sesuai dengan aturan tertentu. Pada bentuk

pelajar verbal yang dipertunjukkan adalah pengucapan atau penulisan kata atau kalimat. Guru akan memberikan contoh menulis tegak bersambung dengan rapih dan sesuai dengan aturan menulis tegak bersambung di papan tulis;

- c) Latihan perseorangan dapat dilakukan melalui bimbingan dari guru sehingga dicapai hasil belajar sesuai dengan tujuan. Siswa di beri latihan dengan lembar kerja siswa media buku garis tiga untuk menulis tegak bersambung dengan memperhatikan aturan.

Pelaksanaan pada siklus II dirancang berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Adapun pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Guru memberi penjelasan singkat tentang aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan yang akan dilatihkan. Guru akan menjelaskan cara menulis tegak bersambung yang sesuai dengan aturan dengan bantuan gambar huruf kapital yang lebih besar dan menarik;
- b) Guru mempertunjukkan bagaimana melakukan pekerjaan itu dengan baik dan benar sesuai dengan aturan tertentu. Pada bentuk pelajar verbal yang dipertunjukkan adalah pengucapan atau penulisan kata atau kalimat. Guru akan memberikan contoh menulis tegak bersambung dengan rapih dan sesuai dengan aturan menulis tegak bersambung di papan tulis,

dengan memberitahu bagaimana cara menulis tegak bersambung digaris yang tepat;

- c) Latihan perseorangan dapat dilakukan melalui bimbingan dari guru sehingga dicapai hasil belajar sesuai dengan tujuan. Siswa di beri latihan dengan lembar kerja siswa media buku garis tiga untuk menulis tegak bersambung dengan memperhatikan aturan dengan bimbingan guru.

#### **4. Tahap Pengamatan Tindakan (*observing*)**

Tahap ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti dibantu oleh observer untuk menandai setiap perilaku siswa yang muncul selama pembelajaran dengan memberikan tanda (√) pada lembar observasi yang telah disediakan. Lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perhatian dan keaktifan siswa selama pembelajaran menggunakan metode *drill* melalui android untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung di kelas 2 sekolah dasar.

#### **5. Tahap Refleksi Terhadap Tindakan**

Pada tahap ini peneliti bersama teman sejawat, guru dan dosen pembimbing berdiskusi mengenai kurang dan kelebihan dari penerapan metode *drill* melalui buku begaris tiga dalam semua pembelajaran khususnya mengenai kemampuan menulis tegak

bersambung, dengan menganalisis lembar observasi dan lembar kerja siswa (LKS), serta menentukan strategi perbaikan selanjutnya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pembahasan ini peneliti memaparkan secara rinci instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai masalah yang telah dirumuskan pada bab 1. Selain itu peneliti akan menjelaskan secara rinci tahapantahapan teknis pengumpulan datanya. Data-data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

##### **1. Tes**

Tes merupakan kegiatan penelitian untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis tegak bersambung. Dalam teknis ini guru akan memberikan berupa soal atau gambar yang harus di jawab menggunakan tulisan tegak bersambung dalam buku khusus yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai skor keterampilan menulis tegak bersambung siswa, soal tes yang di berikan kepada siswa saat pratindakan dan diakhir setiap siklus bentuknya akan sama.

##### **2. Observasi Terstruktur dan Terbuka**

Menurut Hermawan dkk, (2010, hlm. 106) mengungkapkan bahwa "...observasi terstruktur menggunakan instrument observasi yang terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat hanya tinggal membutuhkan tanda (√) pada tempat yang disediakan." Sedangkan observasi terbuka, menurut Sani & Sudiran (2016, hlm. 69) yaitu "Secara umum, format yang

digunakan untuk observasi terbuka adalah suatu lembar kosong yang harus ditulis oleh pengamat dalam menggambarkan proses belajar mengajar. Observasi terbuka juga dapat dilakukan lebih terarah dengan memberikan lembar observasi yang memuat hal hal yang diminta untuk diamati.”

Berdasarkan hemat diatas, penelitian yang digunakan ini adalah observasi terstruktur dan terbuka, dimana observer hanya memberikan tanda (√) pada lembar observasi yang tersedia. Dan observer akan menuliskan deskripsi mengenai aktivitas guru dan siswa berdasarkan indikator yang telah diberi tanda (√). Indikator yang terdapat di lembar observasi adalah aktivitas guru dan siswa yang menggambarkan penerapan metode *drill* media buku garis tiga.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian tindakan kelas dilakukan dengan mengumpulkan dokumen, Arikunto (2013) menyatakan bahwa, “Dokumentasi, dari asal katanya, artinya barang-barang tertulis didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya” (hlm. 201). Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa foto-foto yang terkait pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Drill* pada kelas II SDI Ummahatul Mukminin.

## **F. Instrumen Penelitian**

Arikunto, (2013) menyatakan bahwa, “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah” (hlm.203). Pada penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen penilaian yaitu tes evaluasi keterampilan menulis tegak bersambung dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

### **1. Tes Evaluasi Keterampilan Menulis Tegak Bersambung**

Tes ini akan dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa terhadap keterampilan menulis tegak bersambung. Dalam teknis ini guru akan memberikan berupa soal atau gambar yang harus di jawab menggunakan tulisan tegak bersambung dalam buku khusus yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai skor keterampilan menulis tegak bersambung siswa, soal tes yang di berikan kepada siswa saat pratindakan dan diakhir setiap siklus bentuknya akan sama.

### **2. Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran.**

Lembar observasi dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan untuk mengamati aktifitas guru dalam tahapan pembelajaran dengan penerapan metode *Drill*, yang dinilai oleh guru kelas II. Lembar observasi

ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh peneliti dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan tanda (√) jika hal yang diamati sudah muncul, selanjutnya di deskripsikan hasil pengamatan yang dilakukan.

### **3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran.**

Lembar observasi dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan untuk mengamati aktifitas siswa dalam tahapan pembelajaran dengan penerapan metode *Drill*, yang dinilai oleh teman sejawat. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh peneliti dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh teman sejawat dengan menggunakan tanda (√) jika hal yang diamati sudah muncul, selanjutnya di deskripsikan hasil pengamatan yang telah dilakukan.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan sejak awal penelitian. Pada setiap aspek kegiatan penelitian. Peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas atau lapangan, hubungan guru dengan siswa juga teman yang lainnya, Iskandar, (2015) Menyatakan bahwa:

teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas tergolong sederhana karena hanya berupa persentase. Namun demikian, PTK

juga mengkolaborasikan dengan data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu teknik analisis data yang tepat dalam penelitian tindakan kelas yaitu teknik deskriptif persentase. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif dan kualitatif yang diinterpretasikan dalam bentuk uraian (hlm.72).

## **1. Analisis Kuantitatif**

Menurut Arikunto (2008:346) “ analisis kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan alat pengukur ”. teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Teknik ini dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengukur data, memberikan gambaran suatu gejala, peristiwa atau kegiatan.

### **a. Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung**

untuk mengukur kemampuan menulis tegak bersambung dengan cara siswa menuliskan jawaban atas pertanyaan mengenai pembelajaran. Tes digunakan dalam penelitian menggunakan metode *drill* melalui buku begaris tiga dimana siswa dapat menulis tegak bersambung dengan aturan, mengenal huruf besar dan tanda baca. Penilaian menulis mengacu pada rubrik penilaian dan penkoran yang terdapat pada indikator menulis. Berikut ini penilaian menulis tegak bersambung:

Rofi'uddin dan Zuchdi (dalam Permadi, 2016, hlm. 26) menyatakan bahwa aspek penilaian dalam menulis beserta pembobotannya dapat disajikan seperti berikut ini. Aspek penilaian tersebut tersaji pada Tabel 3.2.



**Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Tegak Bersambung**  
**Rofi'uddin dan Zuchdi (dalam Permadi, 2016, hlm. 26)**

<b>No</b>	<b>Aspek yang Dinilai</b>	<b>3 (Baik)</b>	<b>2 (Cukup)</b>	<b>1 (Kurang)</b>
1.	Bentuk huruf			
2.	Ukuran huruf			
3.	Tebal-tipisnya penulisan huruf			
4.	Tanda baca			
5.	Kerapian penulisan			

Adapun aspek penilaian lainnya menurut Kemendikbudriset (dalam Permadi,F, 2016, hlm. 26) menyatakan bahwa dalam aspek penilaian menulis tegak bersambung beserta pembobotannya yang tersaji pada tabel 3.4 berikut ini.

**Tabel 3.3 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Tegak Bersambung**  
**Kemendikbud**

<b>No</b>	<b>Aspek yang Dinilai</b>	<b>3 (Baik)</b>	<b>2 (Cukup)</b>	<b>1 (Kurang)</b>
1.	Kesesuaian ukuran Tulisan			
2.	Kerapian			
3.	Penggunaan huruf kapital			
4.	Penggunaan tanda baca			
5.	Kelengkapan Huruf			

Menurut Tompkins & Hoskinsson (dalam Permadi,F, 2016, hlm. 27) menyatakan bahwa aspek penilaian menulis tegak bersambung beserta bobotannya disajikan pada tabel 3.4

**Tabel 3.4 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Menurut Tompkins & Hoskinsson (dalam Permadi,F, 2016, hlm. 27)**

<b>No</b>	<b>Aspek yang Dinilai</b>	<b>3 (Baik)</b>	<b>2 (Cukup)</b>	<b>1 (Kurang)</b>
1.	Komponen huruf			
2.	Bentuk ukuran huruf			
3.	Jarak			
4.	Kemiringan			
5.	Kesejajaran dan kualitas tulisan			

#### **b. Ketuntasan Belajar Individu**

Adapun untuk mengetahui nilai siswa, maka yang digunakan dalam penelitian ini pada siswa kelas II SDI Ummahatul Mukminin sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

#### **Interval Ketuntasan Belajar Individu**

<b>Interval (%)</b>	<b>Klasifikasi</b>
<b>&lt; 90</b>	Baik Sekali
<b>70 – 89</b>	Baik
<b>50 – 69</b>	Cukup
<b>&lt; 49</b>	Kurang

Sumber :Arikunto (dalam Anesia dalam Nuraisyiah, A, 2016, hlm. 38)

Untuk menentukan keterampilan menulis huruf tegak bersambung, maka langkah selanjutnya melihat ketuntasan belajar siswa secara individu. Siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimal KKM, yaitu 70. Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara individu (KBSI) dapat digunakan rumus:

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Arikunto, (dalam Hijria & dkk, 2018)

Keterangan

KBSI : Ketuntasan Belajar Siswa Secara Individu

### c. Ketuntasan Klasikal

Menurut Depdiknas (dalam Gumilar dalam Septianti, 2014, hlm. 41) mengungkapkan bahwa “Kelas dikatakan sudah tuntas secara klasikal jika telah mencapai 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM)”. Mengacu pada hemat Depdiknas, dalam penelitian ini hasil belajar siswa dinyatakan tuntas jika 85% siswa memperoleh nilai KKM. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$\text{KK} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

Adapun kriteria ketuntasan klasikal dibawah ini yaitu:

Tabel 3.5

**Interval Kriteria Ketuntasan Klasikal**

<b>Interval (%)</b>	<b>Klasifikasi</b>
<b>&lt; 90</b>	Baik Sekali
<b>70 – 89</b>	Baik
<b>50 – 69</b>	Cukup
<b>&lt; 49</b>	Kurang

Sumber :Arikunto (dalam Anesia dalam Nuraisyiah, A, 2016, hlm. 38)

## 2. Analisis Kualitatif

Dalam penelitian ini data kualitatif diperoleh dari observasi partisipatif. Penelitian kualitatif yaitu menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau terdengar perilaku yang diamati oleh peneliti atau teman sejawatnya. Data tersebut diolah mengacu pada teori Miles dan Huberman (Sani R, Sudiran, 2016, hlm.83). Data kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *drill*, untuk menentukan kriteria mediaandroid, maka penulis menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Pratindakan

Peneliti melakukan studi awal dalam permasalahan pembelajaran yang dilakukan dengan wawancara dan observasi. Pratindakan ini digunakan sebagai perbandingan keterampilan menulis tegak bersambung dengan menerapkan metode *drill* melalui bantuan media android tema 6 merawat hewan dan tumbuhan pembelajaran bahasa indonesia kelas II di SDI Ummahatul Mukminin Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas II SDI Ummahatul Mukminin berperan sebagai observer. Terlebih dahulu menganalisis data awal hasil belajar (data pra siklus) yang diperoleh dari guru kelas II, sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, yang diketahui yaitu penilaian secara global atau sepengetahuan guru tersebut mengenai menulis tegak bersambung, kemudian nilai yang diperoleh oleh peneliti adalah nilai ulangan harian dari keterampilan menulis tegak bersambung.

Setelah menganalisa keterampilan tegak bersambung murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa menulis tegak bersambung murid kelas II pada sebelum tindakan tergolong “Kurang Baik” dengan

dengan persentase rata-rata 63,5. Adapun menentukan kriteria penilaian menggunakan 4 kriteria Arikunto (2016) yaitu kategori menjadi kurang, cukup, baik, baik sekali.

**Tabel 4.1**  
**Kategori nilai keterampilan menulis tegak bersambung**  
**SDI Ummahatul Mukminin**

No	Kategori	Rentang nilai	Tuntas	Tidak tuntas	Jumlah siswa
1.	Baik sekali	< 90	1	-	1
2.	Baik	70 - 89	3	-	2
3.	Cukup	50 - 69	-	7	1
4.	Kurang	< 49	-	1	8
Jumlah			4	8	12
Persentase			33,33%	66,66%	
Kategori			Kurang	Cukup	

Sumber : Guru kelas II SDI Ummahatul M.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa memperoleh nilai dengan kategori baik sekali (90-100) berjumlah 1 siswa, selanjutnya kategori baik (70-89) berjumlah 3 siswa, sedangkan kategori cukup (50-69) berjumlah 7 siswa, pada kategori kurang (< 49) berjumlah 1 siswa. Hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan sebelum tindakan atau disebut juga hasil penilaian pra siklus, oleh karena itu peneliti menyusun rencana perbaikan pada proses pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung pada siswa kelas II di SDI Ummahatul Mukminin. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui metode *drill* diharapkan siswa dapat memahami proses pembelajaran menulis tegak bersambung dengan tepat maka dengan demikian nilai yang diperoleh oleh siswa akan dapat meningkat dan

berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu dengan nilai 70 di kelas II pada SDI Ummahatul Mukminin.

## **B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus**

Dalam dua siklus, pelaksanaan penelitian dilakukan untuk membantu siswa kelas II SDI Ummahatul Mukminin menjadi lebih baik dalam menulis tegak bersambung. Data awal yang dikumpulkan menjadi pedoman untuk mengembangkan kemampuan menulis tegak bersambung dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

### **1. Kondisi awal Pra Tindakan**

Tahapan pra tindakan merupakan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kondisi awal peserta didik sebelum dilakukan pada tahap pra tindakan ini. Pembelajaran menulis tegak bersambung siswa kelas II SDI Ummahatul Mukminin diobservasi oleh peneliti. Untuk mengetahui lebih jauh tentang perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran dilakukan kegiatan observasi. Untuk menilai kemampuan menulis tegak bersambung siswa, juga dilakukan tes penulisan tegak bersambung.

#### **a. Hasil Observasi Pra Tindakan**

Dari tanggal 10 Maret hingga 12 Maret 2023, ketika guru sedang mengajar kelas bahasa Indonesia dengan materi yang termasuk pelajaran menulis tegak bersambung, para siswa mengetahui apa yang terjadi. Setelah mendorong mereka untuk

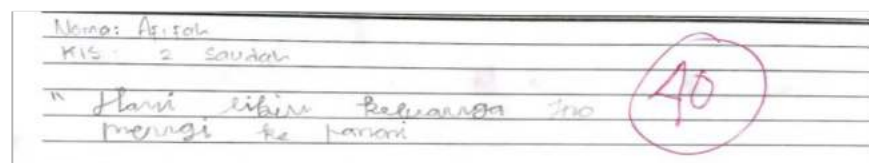
mencontoh menulis kalimat tegak bersambung yang telah disediakan oleh guru, para siswa kemudian diberikan instruksi untuk menulis kalimat tegak bersambung.

Beberapa siswa berjuang karena mereka tidak yakin bagaimana memulai menulis tegak bersambung. Hanya beberapa siswa yang memahami, sementara sebagian besar kelas menghabiskan waktu dengan diam memikirkan cara menulis tegak bersambung.

Menurut temuan peneliti Dan observasi, beberapa faktor berkontribusi terhadap kemampuan menulis tegak bersambung siswa buruk, diantaranya siswa lebih berjuang untuk mengapresiasi diri dalam menulis tegak bersambung.

#### b. Hasil Tes Pra Tindakan

Pedoman penulisan tegak bersambung yang telah dimodifikasi oleh peneliti digunakan untuk mengevaluasi keterampilan menulis tegak bersambung. Pedoman ini mencakup lima aspek : komponen huruf, kerapian, kelengkapan huruf, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca.



**Gambar 4.1** foto hasil menulis tegak bersambung peserta didik tahap pra tindakan



Hasil tes menulis tegak bersambung pra tindakan yang ditunjukkan pada gambar 4.1 sebelumnya mengungkapkan kemampuan menulis awal siswa. Peneliti telah menetapkan persyaratan penilaian untuk menulis kalimat tegak bersambung, yang digunakan untuk mengevaluasi hasil tes. Berdasarkan tes menulis kalimat tegak bersambung pra tindakan, skor rata-rata 63 dicapai oleh semua siswa. Nilai rata-rata tersebut masih jauh di bawah tingkat ketuntasan minimal yang dipersyaratkan, yaitu 70. Selain itu, hanya 4 siswa atau 33,33% dari seluruh kelas yang menunjukkan ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar para siswa ini masih kurang dari 70% yang diperlukan untuk keberhasilan penelitian. Hasil tes pra tindakan ini kurang ideal. Jumlah peserta didik yang mencapai keberhasilan dalam penilaian menjadi 4 peserta didik yaitu KE, HFH, AN, dan AQE. Jumlah yang tidak tuntas mencapai keberhasilan dalam penilaian mencapai 8 peserta didik yaitu, IYA, AF, AL, RY, ASY, KSY, SFH, dan ALS.

## **2. Tindakan Siklus 1 Pertemuan I**

Siklus I dalam penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 50 menit atau 2 jam pembelajaran. Siklus I Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2023. Prosedur penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*),

dan refleksi (*reflecting*). Secara prosedur dapat di uraikan sebagai berikut :

**a. Tahap Perencanaan Siklus I Pertemuan I (*planning*)**

Tahap perencanaan peneliti meminta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas II untuk melakukan penelitian siklus I pertemuan pertama pada tanggal 29 Mei 2023. Sebelum peneliti melakukan tindakan, terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh peneliti yaitu perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tes keterampilan menulis tegak bersambung, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang telah dirancang untuk siklus I pertemuan I, kemudian meminta kesediaan kepada guru kelas II untuk menjadi observer yang menilai lembar observasi aktivitas guru dan teman sejawat untuk menjadi observer yang menilai lembar observasi aktivitas siswa.

**b. Tahap pelaksanaan Siklus I Pertemuan I (*acting*)**

Dalam proses pembelajaran melibatkan seluruh kela III SDI Ummahatul Mukminin. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya.

**1) Pertemuan Pertama Tindakan Siklus 1**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2023 dengan proses pembelajaran dimulai dari jam 07.30-08.10. Kegiatan awal

dilaksanakan kurang lebih 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik memulai pelajaran dengan mengkondisikan kelas, berdo'a, melakukan absensi, memberikan apersepsi, dan motivasi. Selanjutnya guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada materi hari ini. Berikut ini cuplikan dialog antara guru dan siswa ketika kegiatan awal

- Guru : Assalamualaikum anak-anak  
 Siswa : Waalaikumsallam buk (*jawab siswa serentak*)  
 Guru : Selamat pagi, apa kabarnya pagi hari ini?  
 Siswa : Alhamdulillah baik bu  
 Guru : Alhamdulillah, ketua kelas silahkan siapkan dan berdo'a. (*kegiatan berdo'a belangsung dengan khimat*).  
 Guru : Baik anak-anak siapa yang tidak hadir hari ini?  
 Siswa : Hadir semua bu (*sahut anak-anak*)  
 Guru : Tadi malam sudah dibaca-baca bukunya buat pelajaran hari ini?  
 Siswa : Sudah buk  
 Guru : Oke bagus, nah baiklah anak-anak sekarang ibuk akan memberi tahu tujuan pembelajaran kita saat ini adalah menulis tegak bersambung yang baik dan benar, nah manfaat dari menulis tegak bersambung ini adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik anak-anak ibuk, untuk malatih kesabaran dan ketelitian, merangsang otak lebih kreatif, dapat menulis dengan cepat dan mengasah seni dalam menulis huruf tegak bersambung.

Selanjutnya, masuk kedalam kegiatan inti kurang lebih 50 menit, berikut cuplikan dialog antara guru dan siswa ketika kegiatan inti:

- Guru : Baiklah sebelum kita masuk ke pembelajaran ibuk mau tanya sudah tau belum huruf abjad?  
 Siswa : Sudah buk?  
 Guru : Oke, sekarang coba sebutkan bersama-sama  
 Siswa : (*anak-anak menyebutkan huruf abjad A-Z secara serentak*)  
 Guru : Masyaallah ternyata anak-anak ibuk udah hafal, sekarang ibuk akan ajarkan anak-anak menulis huruf abjad

- menggunakan tulisan tegak bersambung menggunakan android.
- Siswa : Wahhh (*sorak anak-anak*)
- Guru : Baiklah, sebelum menulis menggunakan android ini ibuk akan memberi tahu bagaimana cara menggunakan nya, nah ibuk akan meminjamkan anak-anak hp ini satu orang satu *handwriting* jadi anak-anak buka aplikasinya, nanti tekan menu tulisan *easy mode*, di dalam menu tersebut terdapat perintah menulis huruf tegak bersambung huruf abjad kecil dan huruf abjad besar, jadi anak-anak akan mengikuti perintah yang ada di aplikasi, paham anak-anak?
- Siswa : Paham bu.
- Guru : (*guru memberikan android kepada anak-anak*)
- Guru : Sekarang anak-anak ikuti tulisan huruf abjad besar seperti yang ada di aplikasi juga huruf kecilnya.
- Siswa : (*siswa mengikuti arahan menulis huruf tegak bersambung seperti yang ada didalam aplikasi baik huruf bajad kecil dan huruf abjad besar*)
- Guru : (*guru memantau kegiatan anak-anak dengan berkeliling dan melihat anak-anak menulis sesuai dengan arahan yang di aplikasi*)
- Guru : baiklah menulis huruf nya telah siap, sekarang ibuk akan menulis kan kalimat anak-anak meniru tulisan tersebut pada aplikasi ya?
- Siswa : Baik bu
- Guru : (*Setelah anak-anak menulis kalimat pada aplikasi guru memeriksa hasil dan memberikan instruksi kepada siswa untuk mengembalikan android masing-masing dan guru memberikan perintah kepada siswa untuk menuliskan kembali kalimat yang diberikan guru kedalam buku bergaris tiga*)
- Guru : (*guru memberikan instruksi untuk mengumpulkan hasil tulisan di buku bergaris tiga sesuai dengan perintah kalimat yang disediakan guru dan guru memberikan penjelasan mengenai penggunaan metode dalam menulis tegak bersambung*)
- Guru : Disini ibuk menggunakan metode pembelajaran namanya adalah metode *drill*, metode *drill* adalah metode yang dilakukan berulang-ulang, jadi ibuk akan mengajarkan anak-anak ibuk menulis huruf dan kalimat tegak bersambung terus menerus, supaya anak-anak dapat

memahami menulis tegak bersambung yang baik dan benar itu seperti apa. Dimana langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan metode *drill* sebagai berikut :

- 1) Guru melakukan *ice breaking* dengan cara menanyakan huruf abjad kepada siswa.
- 2) Guru memberikan latihan kepada siswa yang mempunyai arti luas yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan menulis tegak bersambung.
- 3) Guru memberikan batasan waktu kepada siswa supaya siswa dapat terlatih dengan baik dan pembelajaran tidak membosankan.
- 4) Guru menanyakan kepada siswa terkait kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis tegak bersambung.
- 5) Guru memberikan penilaian individu kepada siswa untuk melihat apakah proses pembelajaran berjalan dengan baik. Sampai disini paham anak-anak?

Selanjutnya, masuk kedalam kegiatan akhir kurang lebih 10 menit, berikut cuplikan dialog antara guru dan siswa ketika kegiatan akhir:

Guru : Baiklah anak-anak, bagaimana pembelajaran hari ini dapat dipahami atau tidak?

Siswa : Dapat buk

Guru : Baiklah sampai disini pembelajaran hari ini, sebelum pulang ambil sampahnya masing-masing, dan ketua kelas siapkan kelasnya kita berdoa.

Siswa : *(siswa melakukan operasi semut dan setelahnya berdoa bersama yang dipimpin ketua kelas)*

Guru : Assalamualikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Siswa : Waalaikumsallam Warohmatullahi Wabarokatuh.

Hasil lembar observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa partisipasi dalam proses pembelajaran kurang baik. Hal ini disebabkan banyak siswa yang mengganggu kelas saat guru sedang mengajar dan tidak memahami mata pelajaran yang telah diberikan. Oleh karena itu, pada akhir pembelajaran peserta didik tidak mampu menyimpulkan apa yang mereka pelajari hari ini,

dan sebagian besar peserta didik tidak mendengarkan tema selanjutnya yang disebutkan oleh guru.

Nilai keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik kelas II SDI Ummahatul Mukminin adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Nilai keterampilan menulis tegak bersambung siklus I Pertemuan I**

Skor	Nilai Siklus I Pertemuan I	
	Kategori	Jumlah Peserta Didik
< 90	Sangat Baik	0
70 – 89	Baik	6
50 – 69	Cukup	4
< 49	Kurang	2
Jumlah Peserta Didik	12	
Rata-rata	69,9	
Jumlah Peserta Didik Tuntas	6	
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	6	

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui peserta didik yang tuntas sebanyak 6 orang, peserta didik yang memperoleh kategori sangat baik 0 orang, pada kategori baik terdapat 6 orang dengan inisial KE, HFH, AN, ASY, AQE, dan ALS, pada kategori cukup terdapat 4 orang dengan inisial IYA, AL, KSY, dan SFH dan pada kategori kurang terdapat 2 orang yaitu AF, RY. Penyebab masih sedikitnya peserta didik yang tidak tuntas pada pertemuan I ini adalah peserta didik masih sulit untuk menulis kalimat tegak bersambung. Masih ada siswa yang tidak mau bertanya, dan masih banyak siswa yang bermain saat guru menerangkan.

Analisis hasil keterampilan menulis kalimat tegak bersambung pada peserta didik siklus I pertemuan I adalah sebagai berikut :

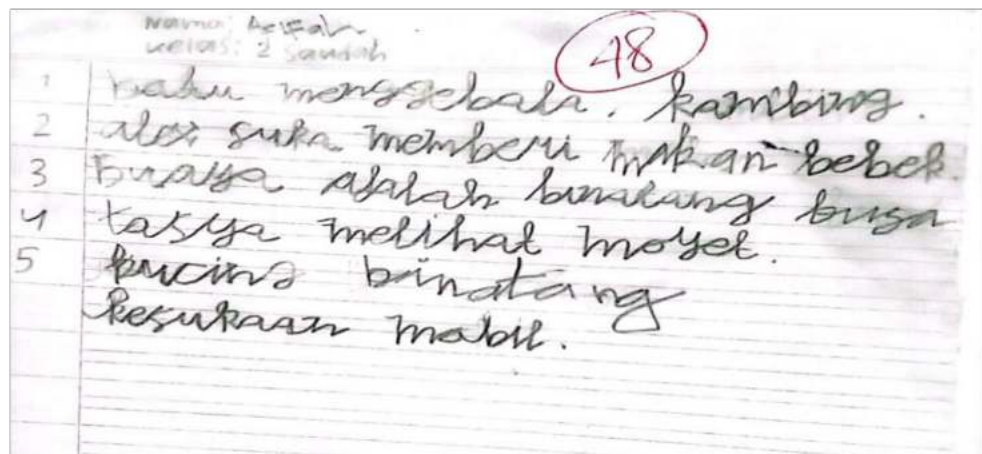
### **1) Hasil keterampilan menulis tegak bersambung siklus I pertemuan**

#### **I**

Penilaian keterampilan menulis tegak bersambung dengan penerapan metode *drill* sesuai dengan indikator penilaiannya yaitu komponen huruf, kerapian, kelengkapan huruf, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca. Adapun kategori penilaiannya yaitu kurang, cukup, baik, baik sekali. Adapun analisis tulisan yang diwakilkan dari beberapa siswa pada siklus I pertemuan satu yaitu sebagai berikut:

#### **a) Kategori kurang**

Berdasarkan hasil keterampilan menulis tegak bersambung pada siklus I pertemuan I, siswa menjawab kalimat tegak bersambung secara individu yang diberikan oleh guru dengan materi merawat hewan dan tumbuhan pada buku siswa tema 5. Pada siklus I pertemuan I ini ada beberapa siswi yang masih masuk pada kategori kurang dengan siswi inisial AF dan RY. Salah satu kategori kurang akan diwakilkan dengan siswa inisial AF. Adapun hasil tulisan siswa dengan inisial AF sebagai berikut :



**Gambar 4.2 contoh tulisan siswa pada tes individu**

Terdapat lima aspek penilaian menulis tegak bersambung yaitu, komponen huruf, kerapian, kelengkapan huruf, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca. Penilaian pada siswi AF adalah sebagai berikut :

Aspek penilaian pada komponen huruf siswi AF mendapatkan skors 2 cukup dikarenakan rangkaian huruf seperti pada kalimat “badu menggembala kambing” tulisannya menyambung dan pada kalimat “binatang” tulisannya tidak menyambung.

pada aspek penilaian kerapian siswi AF mendapatkan skors 2 poin dengan kategori cukup dikarenakan hasil tulisan kalimat siswi terbaca tetapi penulisan kalimatnya tidak rapi.

Aspek penilaian kelengkapan huruf siswi AF mendapatkan skors 1 Kurang dikarenakan pada kalimat “kucing binatang kesukaan moli” dan pada kalimat “buaya adalah binatang buas” serta kalimat “kakek mengajak tasya melihat monyet” penggunaan huruf untuk merangkai kata tidak lengkap.



Pada aspek penilaian penggunaan huruf kapital siswi AF mendapatkan skors 1 dikarenakan tiap awalan kalimat dan nama orang seperti “Badu,Alex,Buaya,Kakek,Kucing” tidak menggunakan huruf kapital.

Selain itu pada kategori penggunaan tanda baca siswi AF mendapatkan skors 1 di karenakan tidak menggunakan tanda titik di tiap akhir kalimat.

### **c. Tahap Pengamatan (*Observing*) Siklus I**

#### **1) Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I**

Pengamat melakukan dan menganalisis tindakan guru dalam metode pembelajaran *drill* pertemuan siklus I menulis kalimat tegak bersambung dengan bantuan media android berdasarkan lembar observasi guru. Kegiatan guru pada siklus I pertemuan I sudah sesuai dengan RPP, sesuai dengan temuan observer. Namun demikian, pada pertemuan berikutnya guru perlu mengklarifikasi unsur-unsur kunci dari isi yang disampaikan. Guru harus lebih memperhatikan ketertiban ketika melaksanakan pembelajaran. Dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar diakhir pembelajaran dapat menganalisis hasil pekerjaan peserta didik secara bersama-sama.

#### **2) Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan I**

Pada siklus I pertemuan I, guru melakukan aktivitas siswa sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran dengan menggunakan

metode *drill* dan menialinya, serta melakukan observasi berdasarkan lembar observasi siswa. Pengamat berkesimpulan bahwa keterlibatan siswa masih cuku tinggi selama siklus I pertemuan I. Hal ini disebabkan masih banyak hal yang perlu diperbaiki, kemudia dilanjutkan dengan perbaikan pada pertemuan berikutnya. Diantaranya, peserta didik perlu meningkatkan motivasi dan semngat dalam belajar, peserta didik harus mengurangi keributan di kelas saat jam pelajaran berlangsung, kemudian peserta didik harus menyimpulkan pembelajaran hari ini dan yang terakhir peserta didik harus mendengarkan guru dalam menyampaikan tema yang akan dipelajari selanjutnya.

**d. Refleksi Siklus I Pertemuan I (*reflecting*)**

Setelah melakukan tindakan siklus I, peneliti, guru dan teman sejawat melakukan diskusi, berkolaborasi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Diketahui bahwa pada siklus I keterampilan menulis tegak bersambung siswa telah menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan (Pra Tindakan). Peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan sosial siswa pada siklus I dengan menerapkan metode *drill* berbantuan media android. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang sudah dilakukan selama siklus I, dikarenakan ada beberapa hal yang perrlu dilakukan rencana perbaikan untuk memperbaiki kekurangan proses pembelajaran yang akan

dilakukan pada pertemuan selanjutnya, yaitu akan disempurnakan pada siklus I pertemuan II.

### 1) Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan hasil observasi siklus I yang telah dilakukan. Peneliti mengadakan refleksi terhadap apa yang telah dilakukan sebelumnya. Refleksi tersebut dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian keterampilan sosial dengan menggunakan metode *drill* berbantuan media android.

Proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I guru masih belum sempurna melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah di buat di RPP dengan menggunakan metode *drill* berbantuan media android. Diantaranya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan buru-buru sehingga siswa tidak dapat mengerti tujuan yang dimaksudkan guru tersebut. Guru masih kurang memanfaatkan waktu belajar, sehingga pembelajaran tidak sesuai dengan yang telah direncanakan dalam skenario pembelajaran. Pada saat siswa menggunakan aplikasi android guru tidak sepenuhnya membimbing siswa dalam menulis kalimat tegak bersambung yang ada pada android. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah dipelajari, Pada siklus I pertemuan I guru masih kurang menguasai kelas.

Permasalahn yang terlihat pada siswa yaitu sebagian siswa tidak memperhatikan, saat guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan

pada hari itu. Serta sebagian siswa tidak mendengarkan saat guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Guru juga sulit mengkondisikan siswa saat proses pembelajaran berlangsung, siswa masih ada yang belum aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, guru harus membatasi waktu pada langkah-langkah *drill*. Akibatnya nilai keterampilan menulis tegak bersambung siswa pada siklus I pertemuan I ini masih berada di kategori kurang terampil.

Berdasarkan hasil pengamatan serta hasil refleksi yang telah dilakukan, yaitu adapun upaya perbaikan yang akan peneliti lakukan adalah dengan memberikan motivasi yang lebih baik lagi untuk merangsang siswa agar lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran, jangan ada siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri, serta peneliti diharapkan lebih memperhatikan alokasi waktu yang sesuai dengan waktu yang telah tersedia pada RPP, dan peneliti lebih mengoptimalkan langkah-langkah pada metode *drill* berbantuan media android. Peneliti juga harus mempersiapkan, untuk itu perlu dilakukan rencana perbaikan untuk memperbaiki kekurangan proses pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya, yaitu akan disempurnakan pada siklus I pertemuan II.

### **3. Tindakan Siklus 1 Pertemuan II**

Siklus I dalam penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 50 menit atau 2 jam pembelajaran. Siklus I Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal

30 Mei 2023. Prosedur penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Secara prosedur dapat diuraikan sebagai berikut :

**a. Tahap perencanaan Siklus I Pertemuan II (*planning*)**

Tahap perencanaan peneliti meminta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas II untuk melakukan penelitian siklus I pertemuan pertama pada tanggal 29 Mei 2023. Sebelum peneliti melakukan tindakan, terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh peneliti yaitu perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tes keterampilan menulis tegak bersambung, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang telah dirancang untuk siklus I pertemuan I, kemudian meminta kesediaan kepada guru kelas II untuk menjadi observer yang menilai lembar observasi aktivitas guru dan teman sejawat untuk menjadi observer yang menilai lembar observasi aktivitas siswa.

**b. Tahap pelaksanaan Siklus I Pertemuan II (*acting*)**

Dalam proses pembelajaran melibatkan seluruh kelas III SDI Ummahatul Mukminin. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya.

**2) Pertemuan Kedua Tindakan Siklus I**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2023 dengan proses pembelajaran dimulai dari jam 07.30-08.10. Kegiatan awal dilaksanakan kurang lebih 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik memulai pelajaran dengan mengkondisikan kelas, berdo'a, melakukan absensi, memberikan apersepsi, dan motivasi. Selanjutnya guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada materi hari ini. Berikut ini cuplikan dialog antara guru dan siswa ketika kegiatan awal:

- Guru : Assalamualaikikum anak-anak  
 Siswa : Waalaikumsallam bu (*jawab siswa serentak*)  
 Guru : Selamat pagi, apa kabarnya pagi hari ini?  
 Siswa : Alhamdulillah baik bu  
 Guru : Alhamdulillah, ketua kelas silahkan siapkan dan berdo'a. (*kegiatan berdo'a berlangsung dengan khimat*).  
 Guru : Baik anak-anak siapa yang tidak hadir hari ini?  
 Siswa : Hadir semua bu (*sahut anak-anak*)  
 Guru : Tadi malam sudah dibaca-baca bukunya buat pelajaran hari ini?  
 Siswa : Sudah bu.  
 Guru : Oke, sekarang coba anak ibuk keluarkan buku bergaris tiganya ibuk mau liat apakah anak-anak ibuk masih ingat tulisan tegak bersambung yang kita pelajari kemarin.  
 Siswa : Baik bu (*sahut anak-anak sambil mengeluarkan buku bergaris tiga*)  
 Guru : Nah, sekarang coba anak-anak menulis huruf kecil tegak bersambung dari a-z dan huruf kapital tegak bersambung dari A-Z ibuk kasih waktu 5 menit, yng sudah siap boleh dikumpulkan.  
 Siswa : (*Siswa mengerjakan dengan serius dan mengumpulkan tugas yang diberikan dalam waktu 5 menit*)

Selanjutnya, masuk kedalam kegiatan inti kurang lebih 50 menit, berikut cuplikan dialog antara guru dan siswa ketika kegiatan inti:

- Guru : Baiklah sebelum kita masuk ke pembelajaran ibuk mau tanya sudah tau belum huruf abjad?
- Siswa : Sudah bu?
- Guru : Oke, sekarang coba sebutkan bersama-sama
- Siswa : *(anak-anak menyebutkan huruf abjad A-Z secara serentak)*
- Guru : Masyaallah anak-anak ibuk masih hafal, oke sekarang ibuk akan berikan android ini ke anak-anak untuk kita belajar tegak bersambung seperti kemarin, ibuk mau tanya masih ingat tidak menggunakan aplikasinya?
- Siswa : Masih bu *(sorak anak-anak dengan semangat)*
- Guru : Bagus kalau masih ingat *(guru memberikan android kepada siswa)*
- Guru : sebelum kita masuk ke pembelajaran berikutnya ibuk mau memberitahu beberapa hal kepada anak ibuk terkait sistem penilaian menulis tegak bersambung ini supaya anak-anak ibuk dapat menulis tegak bersambung yang baik dan benar. *(guru memberitahu 5 aspek penilaian menurut kemendikbud kepada siswa)* apakah sudah paham?
- Siswa : Sudah bu.
- Guru : Nah sekarang anak-anak buka aplikasi yang *easy mode* untuk menulis huruf abjad, perhatikan apakah huruf kapital dan huruf kecil yang anak ibuk tulis tadi sama atau tidak.
- Siswa : *(siswa mengikuti arahan menulis huruf tegak bersambung seperti yang ada didalam aplikasi baik huruf bajad kecil dan huruf abjad besar)*
- Guru : *(guru memantau kegiatan anak-anak dengan berkeliling dan melihat anak-anak menulis sesuai dengan arahan yang di aplikasi)*
- Guru : baiklah menulis huruf nya telah siap, sekarang ibuk akan menulis kan kalimat anak-anak meniru tulisan tersebut pada aplikasi ya?
- Siswa : Baik bu
- Guru : *(Setelah anak-anak menulis kalimat pada aplikasi guru memeriksa hasil dan memberikan instruksi kepada siswa untuk mengembalikan android masing-masing dan guru memberikan perintah kepada siswa untuk menuliskan kembali kalimat yang diberikan guru kedalam buku bergaris tiga)*
- Guru : *(guru memberikan instruksi untuk mengumpulkan hasil tulisan di buku bergaris tiga sesuai dengan perintah kalimat yang disediakan guru dan guru memberikan*

*penjelasan mengenai penggunaan metode dalam menulis tegak bersambung)*

- Guru : Disini ibuk menggunakan metode pembelajaran namanya adalah metode *drill*, metode *drill* adalah metode yang dilakukan berulang-ulang, jadi ibuk akan mengajarkan anak-anak ibuk menulis huruf dan kalimat tegak bersambung terus menerus, supaya anak-anak dapat memahami menulis tegak bersambung yang baik dan benar itu seperti apa. Dimana langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan metode *drill* sebagai berikut :
- 1) Guru melakukan *ice breaking* dengan cara menanyakan huruf abjad kepada siswa.
  - 2) Guru memberikan latihan kepada siswa yang mempunyai arti luas yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan menulis tegak bersambung.
  - 3) Guru memberikan batasan waktu kepada siswa supaya siswa dapat terlatih dengan baik dan pembelajaran tidak membosankan.
  - 4) Guru menanyakan kepada siswa terkait kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis tegak bersambung.
  - 5) Guru memberikan penilaian individu kepada siswa untuk melihat apakah proses pembelajaran berjalan dengan baik. Sampai disini paham anak-anak?

Selanjutnya, masuk kedalam kegiatan akhir kurang lebih 10 menit, berikut cuplikan dialog antara guru dan siswa ketika kegiatan akhir:

- Guru : Baiklah anak-anak, bagaimana pembelajaran hari ini dapat dipahami atau tidak?
- Siswa : Dapat buk
- Guru : Baiklah sampai disini pembelajaran hari ini, sebelum pulang ambil sampah nya masing-masing, dan ketua kelas siapkan kelas nya kita berdoa.
- Siswa : *(siswa melakukan operasi semut dan setelahnya berdoa bersama yang dipimpin ketua kelas)*
- Guru : Assalamualikum Warohmatullahi Wabarokatuh
- Siswa : Waalaikumsallam Warohmatullahi Wabarokatuh.

Hasil lembar observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa partisipasi dalam proses pembelajaran sudah mulai baik. Diakui bahwa



pembelajaran berlangsung tanpa kendala berdasarkan temuan observasi kegiatan belajar guru dan siswa. Siswa memiliki semangat untuk belajar. Hal ini terbukti dengan melihat aktivitas guru bahwa guru tersebut terampil dan memfasilitasi pembelajaran, dan sudah mulai baik dalam menyamoaikan motivasi pembelajaran hari ini kepada peserta didik juga diketahui sudah cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Sudah tidak banyak ribut saat pembelajaran berlangsung.

Nilai keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik kelas II SDI Ummahatul Mukminin.

**Tabel 4.3**  
**Nilai keterampilan menulis tegak bersambung siklus**  
**I Pertemuan II**

Skor	Nilai Siklus I Pertemuan I	
	Kategori	Jumlah Peserta Didik
< 90	Sangat Baik	0
70 – 89	Baik	8
50 – 69	Cukup	4
< 49	Kurang	0
Jumlah Peserta Didik	12	
Rata-rata	73	
Jumlah Peserta Didik Tuntas	8	
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	4	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui peserta didik yang tuntas sebanyak 8 orang, peserta didik yang memperoleh kategori sangat baik 0 orang, pada kategori baik terdapat 8 orang dengan inisial KE, HFH, AN, AL, RY, ASY, AQE, dan ALS, pada kategori cukup terdapat 4 orang dengan inisial AF, IYA,

KSY, dan SFH. Pada pertemuan II ini peserta didik yang tuntas sudah lebih banyak dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, dikarenakan pada pertemuan ini peserta didik sudah mulai memahami bagaimana menulis kalimat tegak bersambung.

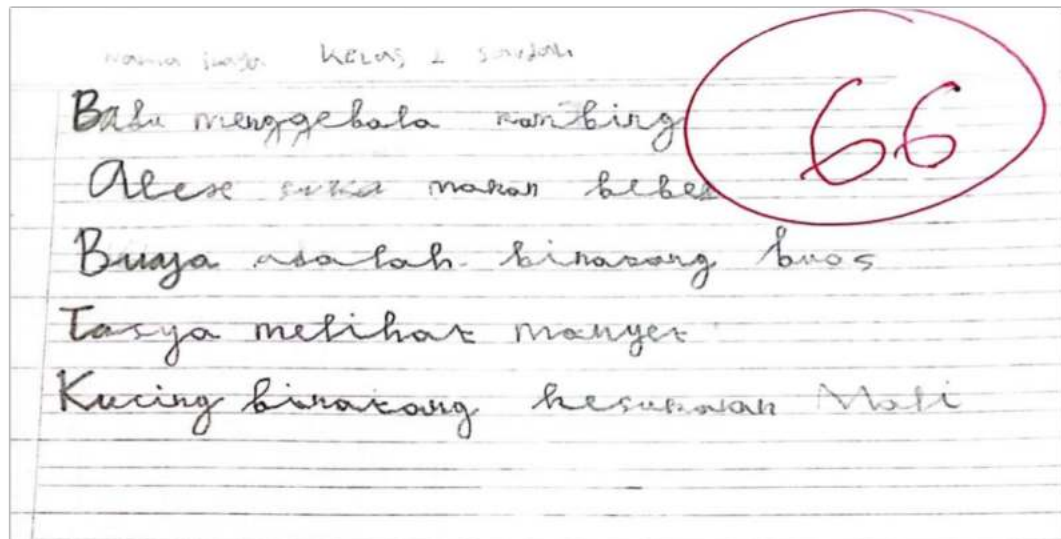
Analisis hasil keterampilan menulis kalimat tegak bersambung pada peserta didik siklus I pertemuan II yang diambil dari setiap kategori yaitu sebagai berikut:

### **1) Hasil keterampilan menulis tegak bersambung siklus I pertemuan II**

Penilaian keterampilan menulis tegak bersambung dengan penerapan metode *drill* sesuai dengan indikator penilaiannya yaitu komponen huruf, kerapian, kelengkapan huruf, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca. Adapun kategori penilaiannya yaitu kurang, cukup, baik, baik sekali. Adapun analisis tulisan yang diwakilkan dari beberapa siswa pada siklus I pertemuan dua yaitu sebagai berikut:

#### **b) Kategori cukup**

Berdasarkan hasil keterampilan menulis tegak bersambung pada siklus I pertemuan II, siswa menjawab kalimat tegak bersambung secara individu yang diberikan oleh guru dengan materi merawat hewan dan tumbuhan pada buku siswa tema 5. Pada siklus I pertemuan II ini ada beberapa siswi yang masih masuk pada kategori cukup dengan siswi inisial IYA, AF, KSY, SFH. Salah satu kategori cukup akan diwakilkan dengan siswa inisial IYA. Adapun hasil tulisan siswa dengan inisial IYA sebagai berikut :



#### 4.2 contoh tulisan siswa pada tes individu

Hasil menulis kalimat tegak bersambung peserta didik dengan inisial IYA pada siklus I pertemuan II mendapatkan skors 66 dengan kategori cukup. Terdapat lima aspek penilaian menulis tegak bersambung yaitu, komponen huruf, kerapian, kelengkapan huruf, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca. Penilaian pada siswi IYA adalah sebagai berikut :

Aspek penilaian pada komponen huruf siswi IYA mendapatkan skors 3 baik dikarenakan pada tiap kalimat nya terdapat rangkaian huruf yang saling menyambung.

Pada aspek penilaian kerapian siswi IYA mendapatkan skors 2 cukup dikarenakan hasil tulisan siswi dapat terbaca sedangkan pada penulisan kalimat tegak bersambung tidak rapi.

Pada aspek penilaian kelengkapan huruf siswi IYA mendapatkan skors 2 cukup, dikarenakan pada kalimat “alex suka memberi makan bebek” kelengkapan huruf kurang tepat atau lengkap.

Pada aspek penilaian penggunaan huruf kapital sisiwi IYA mendapatkan skors 3 baik. Hal tersebut terbukti pada awalan kalimat dan nama orang pada penulisan kalimat tegak bersambung diatas menggunakan huruf kapital.

Pada aspek penilaian penggunaan tanda baca siswi AF mendapatkan skors 1 kurang hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat penggunaan tanda baca diakhir kalimat seperti titik tidak digunakan dalam penulisannya.

### **c. Tahap Pengamatan Siklus I Pertemuan I (*Observing*)**

#### **1) Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II**

Aktivitas guru pada siklus I pertemuan II sudah lebih baik dari pertemuan I, seperti apersepsi dan motivasi yang diberikan guru telah meningkatkan respon peserta didik untuk belajar, namun masih perlu ditingkatkan. Pokok-pokok materi telah disampaikan dengan baik, karena mulai disertai contoh. Saat peserta didik di perkenalkan dengan media android dan menggunakan aplikasi tersebut sudah mulai membaik dari pertemuan I.

## 2) **Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan II**

Aktivitas siswa siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar sudah meningkat dari pertemuan sebelumnya, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki peserta didik harus lebih semangat lagi untuk pertemuan selanjutnya.

### d. **Refleksi Siklus I Pertemuan II (*reflecting*)**

Setelah melakukan tindakan siklus I, peneliti, guru dan teman sejawat melakukan diskusi, berkolaborasi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Diketahui bahwa pada siklus I keterampilan menulis tegak bersambung siswa telah menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan (Pra Tindakan). Peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan sosial siswa pada siklus I dengan menerapkan metode *drill* berbantuan media android. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang sudah dilakukan selama siklus II.

## 2) **Siklus I Pertemuan II**

Siklus I pertemuan II selama proses pembelajaran guru juga masih belum sempurna melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah di buat di RPP berdasarkan metode *drill* berbantuan media android. Masih terdapat langkah-langkah penggunaan android yang tertinggal oleh guru seperti, guru tidak menerangkan secara detail aplikasi yang digunakan

siswa, guru tidak bertanya kepada siswa apakah masih ada siswa yang belum paham atau tidak dalam menggunakan aplikasi pada android.

Namun, pada saat guru memberikan instruksi kepada siswa dalam menulis kalimat tegak bersambung pada android guru sudah dapat membimbing siswa dalam menggunakan aplikasi android. Secara keseluruhan pada siklus I pertemuan I guru sudah dapat mengelola kelas namun masih perlu ditingkatkan lagi.

Siklus I pertemuan II siswa sudah mulai tertarik terhadap metode *drill* berbantuan media android yang diajarkan oleh guru. Siswa sudah mulai fokus dengan media android yang ditampilkan oleh guru, walaupun masih terdapat beberapa siswa yang masih bercerita. Dengan bimbingan guru, siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan menulis kalimat tegak bersambung baik menggunakan android maupun menulis di buku bergaris tiga. Hal tersebut sudah lebih baik dibandingkan pertemuan sebelumnya, maka peneliti juga harus mempersiapkan, untuk itu perlu dilakukan rencana perbaikan untuk memperbaiki kekurangan proses pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya, yaitu akan disempurnakan pada siklus II pertemuan I.

Hasil keterampilan menulis kalimat tegak bersambung siklus I pada kategori menjadi kurang, cukup, baik, baik sekali adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Kategori nilai keterampilan menulis tegak bersambung**

No	Kategori	Rentang nilai	Jumlah siswa
1.	Baik sekali	< 90	0
2.	Baik	70 – 89	8
3.	Cukup	50 – 69	4
4.	Kurang	< 49	-

Uraian tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai baik sekali (90-100) sebanyak 0 siswa, nilai baik (70-89) sebanyak 8 siswa, nilai cukup (50-69) sebanyak 4 siswa dan nilai (49-0) sebanyak 0 siswa. Hasil tindakan pada siklus I terlihat keterampilan menulis tegak bersambung sudah meningkat, berikut tabel hasil tes dan rata-rata keterampilan menulis kalimat efektif pada siklus I.

**Tabel 4.5**  
**Hasil tes keterampilan menulis kalimat efektif**

No	Kategori	Jumlah siswa	Persentase (%)
1.	Tuntas	8	66,66 %
2.	Tidak tuntas	4	33,33 %
3.	Rata-rata	73%	

Berdasarkan tabel di atas jumlah siswa yang tuntas pada siklus I adalah 8 siswa dan yang tidak tuntas adalah 4 siswa. Persentase ketuntasan rata-rata dan keterampilan menulis tegak bersambung pada siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70, sedangkan persentase rata-rata kelas siswa sudah mencukupi. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya yang dilaksanakan pada siklus II.

## 2. Siklus II

Siklus II dalam penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 50 menit atau 2 jam pembelajaran. Siklus II

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2023 dan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2023. Prosedur penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Secara prosedur dapat diuraikan sebagai berikut :

**a. Tahap perencanaan Siklus II Pertemuan I (*planning*)**

Tahap perencanaan peneliti meminta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas II untuk melakukan penelitian siklus I pertemuan pertama pada tanggal 5 Juni 2023. Sebelum peneliti melakukan tindakan, terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh peneliti yaitu perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tes keterampilan menulis tegak bersambung, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang telah dirancang untuk siklus II, kemudian meminta kesediaan kepada guru kelas II untuk menjadi observer yang menilai lembar observasi aktivitas guru dan teman sejawat untuk menjadi observer yang menilai lembar observasi aktivitas siswa.

**b. Tahap pelaksanaan Siklus II Pertemuan I (*acting*)**

Dalam proses pembelajaran melibatkan seluruh kelas II SDI Ummahatul Mukminin. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya.



### 1) Pertemuan Pertama Tindakan Siklus II

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 05 Juni 2023 dengan proses pembelajaran dimulai dari jam 07.30-08.10. Kegiatan awal dilaksanakan kurang lebih 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik memulai pelajaran dengan mengkondisikan kelas, berdo'a, melakukan absensi, memberikan apersepsi, dan motivasi. Selanjutnya guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada materi hari ini. Berikut ini cuplikan dialog antara guru dan siswa ketika kegiatan awal:

- Guru : Assalamualaikikum anak-anak  
 Siswa : Waalaikumsallam buk (*jawab siswa serentak*)  
 Guru : Selamat pagi, apa kabarnya pagi hari ini?  
 Siswa : Alhamdulillah baik bu  
 Guru : Alhamdulillah, ketua kelas silahkan siapkan dan berdoa. (*kegiatan berdoa berlangsung dengan khimat*).  
 Guru : Baik anak-anak siapa yang tidak hadir hari ini?  
 Siswa : Hadir semua bu (*sahut anak-anak*)  
 Guru : Tadi malam sudah dibaca-baca bukunya buat pelajaran hari ini?  
 Siswa : Sudah buk.  
 Guru : Sebelum mulai belajar periksa terlebih dahulu kelas nya sudah rapi atau belum dan perhatikan juga pakaian nya sudah rapi apa belum ibuk kasih waktu merapikan diri dan kelas nya 3 menit.  
 Siswa : Baik bu (*jawab siswa*)

Selanjutnya, masuk kedalam kegiatan inti kurang lebih 50 menit, berikut cuplikan dialog antara guru dan siswa ketika kegiatan inti:

- Guru : Baiklah, sekarang kita langsung masuk pada pembelajaran berikutnya yaitu menulis kalimat tegak bersambung, ibuk akan berikan soalnya dan anak ibuk akan menulis kalimat tegak bersambung di android masing-masing.  
 Siswa : Baik ibuk (*semangat siswa*)

- Guru : (Guru menuliskan kalimat di papan tulis dan siswa menyalin kalimat tersebut ke dalam aplikais yang telah di sediakan)
- Guru : ibuk beri waktu 15 menit untuk menulisnya seteahl 15 menit kembali kan lagi android ke atas meja ibuk
- Siswa : baik bu.
- Guru : *(15 menit telah berlalu) ok baiklah sekarang dikumpulkan androidnya ke atas meja ibu.*
- Guru : Sekarang anak-anak buka buku bergaris tiganya dan tulis kembali kalimat yang sudah ibu buat tadi kedalam buku bergaris tiga, ibu juga akan memberikan batasan waktu selama 15 menit siap tidak siap harus dikumpul.
- Siswa : baik buk *(anak-anak mulai mengerjakan intruksi yang diberikan oleh guru)*
- Guru : *(guru melakukan pengecekan dengan berkeliling melihat siswa tersebut mampu atau tidak dalam menulis tegak bersambung)*
- Guru : Oke sekarang kumpulkan hasil tulisannya dan ibuk akan langsung nilai tugasnya apakah sudah sesuai dengan indikator penilaian yang telah ibuk beri tahu kemarin.
- Guru : *(guru melakukan pengecekan tulisan siswa apakah sesuai dengan indikator penilaian kemendikbud atau tidak, dan guru langsung memberikan penilaian setelah itu guru memberi tahu siswa kesalahan apa saja yang harus diperbaiki pada pertemuan selanjutnya)*

Selanjutnya, masuk kedalam kegiatan akhir kurang lebih 10 menit, berikut cuplikan dialog antara guru dan siswa ketika kegiatan akhir:

- Guru : Baiklah anak-anak, bagaimana pembelajaran hari ini dapat dipahami atau tidak?
- Siswa : Dapat buk
- Guru : Baiklah sampai disini pembelajaran hari ini, sebelum pulang ambil sampah nya masing-masing, dan ketua kelas siapkan kelas nya kita berdoa.
- Siswa : *(siswa melakukan operasi semut dan setelahnya berdoa bersama yang dipimpin ketua kelas)*
- Guru : Assalamualikum Warohmatullahi Wabarokatuh
- Siswa : Waalaikumsallam Warohmatullahi Wabarokatuh.

Hasil lembar observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung tanpa adanya hambatan, sesuai dengan temuan pengamatan aktivitas guru dan siswa di dalam kelas. Peserta didik antusias mengikuti pembelajaran. Hasil observasi terhadap aktivitas guru dapat diketahui bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran dan sudah mulai baik dalam menyampaikan motivasi pembelajaran hari ini kepada peserta didik juga diketahui sudah cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran, sudah tidak banyak ribut saat pembelajaran berlangsung.

Nilai keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik kelas II SDI Ummahatul Mukminin.

**Tabel 4.6**

**Nilai keterampilan menulis tegak bersambung siklus  
II Pertemuan I**

Skor	Nilai Siklus I Pertemuan I	
	Kategori	Jumlah Peserta Didik
< 90	Sangat Baik	0
70 – 89	Baik	9
50 – 69	Cukup	3
< 49	Kurang	0
Jumlah Peserta Didik	12	
Rata-rata	76,16	
Jumlah Peserta Didik Tuntas	9	
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	3	

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui peserta didik yang tuntas sebanyak 6 orang, peserta didik yang memperoleh kategori sangat baik 0, pada kategori baik terdapat 9 orang dengan inisial IYA, KE, HFH, AN, AL, RY, ASY,

AQE, dan ALS, dan pada kategori cukup terdapat 3 orang dengan inisial AF, KSY, dan SFH. Jumlah peserta didik yang tuntas lebih meningkat pada pertemuan I siklus II ini, pada pertemuan ini peserta didik ini lebih baik dalam menulis kalimat tegak bersambung baik di android maupun di buku bergaris tiga.

Analisis hasil keterampilan menulis kalimat tegak bersambung pada peserta didik siklus II pertemuan I dan siklus II pertemuan II yang diambil dari setiap kategori yaitu sebagai berikut:

#### **1) Hasil Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Siklus II Pertemuan I**

Penilaian keterampilan menulis tegak bersambung dengan penerapan metode *drill* sesuai dengan indikator penilaiannya yaitu komponen huruf, kerapian, kelengkapan huruf, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca. Adapun kategori penilaiannya yaitu kurang, cukup, baik, baik sekali. Adapun analisis tulisan yang diwakilkan dari beberapa siswa pada siklus II pertemuan satu yaitu sebagai berikut:

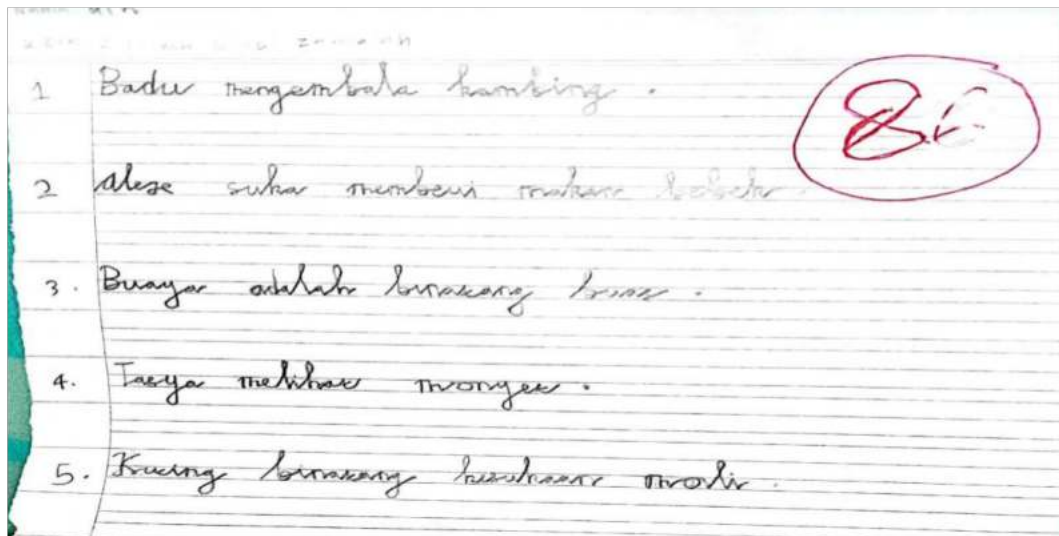
##### **a) Kategori baik**

Berdasarkan hasil keterampilan menulis tegak bersambung pada siklus II pertemuan I, siswa menjawab kalimat tegak bersambung secara individu yang diberikan oleh guru dengan materi merawat hewan dan tumbuhan pada buku siswa tema 5. Pada siklus II pertemuan I ini ada beberapa siswi yang masih masuk pada kategori baik dengan siswi inisial IYA, HFH, AL, AN, RY, ASY, SFH, AQE, ALS . Salah satu kategori baik

akan diwakilkan dengan siswa inisial AN. Adapun hasil tulisan siswa dengan inisial AN sebagai berikut :

Salah satu kategori baik akan di wakilkan dengan siswa inisial AN.

Adapun hasil tulisan siswa dengan inisial AN sebagai berikut :



**Gambar 4.3 contoh tulisan siswa pada tes individu**

Terdapat lima aspek penilaian menulis tegak bersambung yaitu, kompo nen huruf, kerapian, kelengkapan huruf, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca. Penilaian pada siswi AN adalah sebagai berikut :

Aspek penilaian pada komponen huruf siswi AN mendapatkan skors 3 kategori baik dikarenakan pada salah satu kalimat seperti “ tasya melihat monyet” rangkaian huruf nya saling menyambung satu sama lain.

Pada aspek penilaian kerapian siswi AN mendapatkan skors 3 poin dengan kategori baik dikarenakan hasil tulisan tegak bersambung siswi AN rapi dan juga dapat terbaca terlihat dari hasil gambar diatas.

Aspek penilaian kelengkapan huruf siswi AN mendapatkan skors 2 dengan kategori cukup, dikarenakan pada salah satu kalimat seperti “badu menggembala kambing” penggunaan huruf nya kurang tepat atau lengkap.

Pada aspek penilaian penggunaan huruf kapital sisiwi AN mendapatkan skors 2 dengan kategori cukup dikarenakan pada kalimat nama orang siswi AN tidak menggunakan huruf kapital, contoh kalimatnya “Kucing binatang kesukaan Moli” dan penggunaan huruf kapital nya hanya di awal kalimat saja.

Pada aspek penilaian penggunaan tanda baca siswi AN mendapatkan skors 3 dengan kategori baik di karenakan menggunakan tanda titik di akhir kalimat.

### **c. Tahap Pengamatan Siklus II Pertemuan I (*Observing*)**

#### **1) Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I**

Pembelajaran telah berjalan dengan lancar, sesuai dengan temuan observasi aktivitas guru di dalam kelas. Peserta didik terlihat merasa bersemangat dan senang dalam mengikuti pelajaran. Hasil pengamatan seorang guru dalam tindakan menunjukkan bahwa guru tersebut terampil dalam memfasilitasi pembelajaran. Guru telah berhasil menumbuhkan dorongan dan semangat siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan disini peserta didik terlihat aktif dalam

menulis tegak bersambung baik menggunakan android maupun buku bergaris tiga.

## **2) Aktivitas Peserta Didik Siklus II Pertemuan I**

Siswa lebih terlibat dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selama pertemuan siklus II pertama, yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam menulis kalimat tegak bersambung menggunakan android dan buku bergaris tiga mengalami peningkatan, dimana siswa lebih mampu mengarahkan tujuan proses pembelajaran sehingga siswa mampu memahami penggunaan aplikasi dengan menggunakan android.

### **d. Refleksi Siklus II Pertemuan I (*Reflecting*)**

Setelah melakukan tindakan siklus II, peneliti, guru dan teman sejawat melakukan diskusi, berkolaborasi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus II. Diketahui bahwa pada siklus II keterampilan menulis tegak bersambung siswa menunjukkan peningkatan yang baik dari siklus I. Peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan.

metode *drill* berbantuan media android membantu siswa menulis kalimat tegak bersambung dengan lebih baik dan telah membuahkan hasil sesuai dengan yang diharapkan, seperti skor rata-rata 70 (minimal 70% siswa mendapat skor 70) untuk menulis kalimat tegak bersambung. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang

sudah dilakukan selama siklus II, dikarenakan ada beberapa hal yang perlu dilakukan rencana perbaikan untuk memperbaiki kekurangan proses pembelajaran yang akan dilakuka

## **2) Siklus II Pertemuan I**

Berdasarkan hasil observasi siklus II yang telah dilakukan. Peneliti mengadakan refleksi terhadap apa yang telah dilakukan sebelumnya. Refleksi tersebut dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian keterampilan sosial dengan menggunakan metode *drill* berbantuan media android.

Proses pembelajaran pada siklus II pertemuan II guru sudah cukup baik dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah di buat di RPP. Diantaranya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan lebih tenang sehingga siswa t dapat mengerti tujuan yang dimaksudkan guru tersebut. Tetapi guru masih kurang memanfaatkan waktu belajar, sehingga pembelajaran tidak sesuai dengan yang telah direncanakan dalam skenario pembelajaran. Pada saat siswa menggunakan aplikasi android guru sudah cukup baik dalam membimbing siswa dalam menulis kalimat tegak bersambung yang ada pada android walaupun masih ada beberapa siswa yang belum terawasi oleh guru.

Permasalahn yang terlihat pada siswa yaitu masih ada beberapa siswa tidak memperhatikan, saat guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Guru sudah dapat mengkondisikan siswa saat



proses pembelajaran berlangsung, guru masih harus membatasi waktu pada langkah-langkah *drill*. Akibatnya beberapa nilai keterampilan menulis tegak bersambung siswa pada siklus II pertemuan I ini masih berada di kategori cukup terampil.

Berdasarkan hasil pengamatan serta hasil refleksi yang telah dilakukan, yaitu adapun upaya perbaikan yang akan peneliti lakukan adalah dengan memberikan motivasi yang lebih baik lagi untuk merangsang siswa agar lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran, jangan ada siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri dan peneliti lebih mengoptimalkan langkah-langkah pada metode *drill* berbantuan media android. Peneliti juga harus mempersiapkan, untuk itu perlu dilakukan rencana perbaikan untuk memperbaiki kekurangan proses pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya, yaitu akan disempurnakan pada siklus II pertemuan II.

**a. Tahap Perencanaan Siklus II Pertemuan II (*planning*)**

Tahap perencanaan peneliti meminta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas II untuk melakukan penelitian siklus I pertemuan pertama pada tanggal 5 Juni 2023. Sebelum peneliti melakukan tindakan, terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh peneliti yaitu perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tes keterampilan menulis tegak bersambung, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang telah dirancang

untuk siklus II, kemudian meminta kesediaan kepada guru kelas II untuk menjadi observer yang menilai lembar observasi aktivitas guru dan teman sejawat untuk menjadi observer yang menilai lembar observasi aktivitas siswa.

**b. Tahap Pelaksanaan Siklus II Pertemuan II (*acting*)**

Dalam proses pembelajaran melibatkan seluruh kelas II SDI Ummahatul Mukminin. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya.

**2) Pertemuan Kedua Tindakan Siklus II**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 06 Juni 2023 dengan proses pembelajaran dimulai dari jam 07.30-08.10. Kegiatan awal dilaksanakan kurang lebih 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik memulai pelajaran dengan mengkondisikan kelas, berdo'a, melakukan absensi, memberikan apersepsi, dan motivasi. Selanjutnya guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada materi hari ini. Berikut ini cuplikan dialog antara guru dan siswa ketika kegiatan awal:

Guru : Assalamualaikum anak-anak

Siswa : Waalaikumsallam bu (*jawab siswa serentak*)

Guru : Selamat pagi, apa kabarnya pagi hari ini?

Siswa : Alhamdulillah baik bu

Guru : Alhamdulillah, ketua kelas silahkan siapkan dan berdoa. (*kegiatan berdoa berlangsung dengan khimat*).

Guru : Baik anak-anak siapa yang tidak hadir hari ini?

Siswa : Hadir semua bu (*sahut anak-anak*)

Guru : Tadi malam sudah dibaca-baca bukunya buat pelajaran hari ini?

Siswa : Sudah buk.

Guru : Coba sekarang anak ibuk tulis satu kalimat saja terserah anak ibu dengan tulisan tegak bersambung yang baik dan benar, ibu berikan waktu 2 menit aja dan kumpulkan kedepan siap tidak siap ya.

Siswa : Baik ibu (*jawab siswa serentak*)

Siswa : (*Setelah 2 menit siswa mulai mengumpulkan tugas yang diberi oleh guru tadi*)

Guru : Ok, Sebelum masuk ke pembelajaran berikutnya periksa terlebih dahulu kelas nya sudah rapi atau belum dan perhatikan juga pakaian nya sudah rapi apa belum ibuk kasih waktu merapikan diri dan kelas nya 3 menit.

Siswa : Baik bu (*jawab siswa*)

Selanjutnya, masuk kedalam kegiatan inti kurang lebih 50 menit, berikut cuplikan dialog antara guru dan siswa ketika kegiatan inti:

Guru : Baiklah, sekarang kita langsung masuk pada pembelajaran berikutnya yaitu menulis kalimat tegak bersambung, ibuk akan berikan soalnya dan anak ibuk akan menulis kalimat tegak bersambung di android masing-masing.

Siswa : Baik ibuk (*semangat siswa*)

Guru : (Guru menuliskan kalimat di papan tulis dan siswa menyalin kalimat tersebut ke dalam aplikais yang telah di sediakan)

Guru : ibuk beri waktu 15 menit untuk menulisnya setelah 15 menit kembali kan lagi android ke atas meja ibuk.

Siswa : baik bu.

Guru : (*15 menit telah berlalu*) ok baiklah sekarang dikumpulkan androidnya ke atas meja ibu.

Guru : Sekarang anak-anak buka buku bergaris tiganya dan tulis kembali kalimat yang sudah ibu buat tadi kedalam buku bergaris tiga, ibu juga akan memberikan batasan waktu selama 15 menit siap tidak siap harus dikumpul.

Siswa : baik buk (*anak-anak mulai mengerjakan intruksi yang diberikan oleh guru*)

Guru : (*guru melakukan pengecekan dengan berkeliling melihat siswa tersebut mampu atau tidak dalam menulis tegak bersambung*)

Guru : Oke sekarang kumpulkan hasil tulisannya dan ibuk akan langsung nilai tugasnya apakah sudah sesuai dengan indikator penilaian yang telah ibuk beri tahu kemarin.

Guru : *(guru melakukan pengecekan tulisan siswa apakah sesuai dengan indikator penilaian kemendikbud atau tidak, dan guru langsung memberikan penilaian setelah itu guru memberi tahu siswa kesalahan apa saja yang harus diperbaiki pada pertemuan selanjutnya).*

Selanjutnya, masuk kedalam kegiatan akhir kurang lebih 10 menit, berikut cuplikan dialog antara guru dan siswa ketika kegiatan akhir:

Guru : Baiklah anak-anak, bagaimana pembelajaran hari ini dapat dipahami atau tidak?

Siswa : Dapat buk

Guru : Baiklah sampai disini pembelajaran hari ini, sebelum pulang ambil sampahnya masing-masing, dan ketua kelas siapkan kelasnya kita berdoa.

Siswa : *(siswa melakukan operasi semut dan setelahnya berdoa bersama yang dipimpin ketua kelas)*

Guru : Assalamualikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Hasil lembar observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa partisipasi dalam proses pembelajaran sudah baik. Diakui bahwa pembelajaran berlangsung tanpa kendala berdasarkan temuan observasi kegiatan belajar guru dan siswa. Siswa memiliki semangat untuk belajar. Hal ini terbukti dengan melihat aktivitas guru bahwa guru tersebut terampil dan memfasilitasi pembelajaran, dan sudah mulai baik dalam menyamoaikan motivasi pembelajaran hari ini kepada peserta didik juga diketahui sudah cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Sudah tidak banyak ribut saat pembelajaran berlangsung.

Nilai keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik kelas II SDI Ummahatul Mukminin.

**Tabel 4.7**  
**Nilai keterampilan menulis tegak bersambung siklus**  
**II Pertemuan II**

Skor	Nilai Siklus I Pertemuan I	
	Kategori	Jumlah Peserta Didik
< 90	Sangat Baik	1
70 – 89	Baik	9
50 – 69	Cukup	2
< 49	Kurang	0
Jumlah Peserta Didik	12	
Rata-rata	78,58	
Jumlah Peserta Didik Tuntas	10	
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	2	

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui peserta didik yang tuntas sebanyak 10 orang, peserta didik yang memperoleh kategori sangat baik 1 orang dengan inisial KE, pada kategori baik terdapat 9 orang dengan inisial IYA, SFH, AN, HFH, AL, RY, ASY, AQE, dan ALS, dan pada kategori cukup terdapat 5 orang dengan inisial AF, dan KSY. Menurut data dari siklus II pertemuan kedua, nilai rata-rata siswa adalah 78,58 yang lebih besar dari nilai KKM yang di persyaratkan yaitu 70, selain itu juga sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu 83,33%.

Analisis hasil keterampilan menulis kalimat tegak bersambung pada peserta didik siklus II pertemuan I dan siklus II pertemuan II yang diambil dari setiap kategori yaitu sebagai berikut:

## 2) Hasil Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Siklus II Pertemuan II

Penilaian keterampilan menulis tegak bersambung dengan penerapan metode *drill* sesuai dengan indikator penilaiannya yaitu komponen huruf, kerapian, kelengkapan huruf, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca. Adapun kategori penilaiannya yaitu kurang, cukup, baik, baik sekali. Adapun analisis tulisan yang diwakilkan dari beberapa siswa pada siklus II pertemuan dua yaitu sebagai berikut:

### b) Kategori sangat baik

Berdasarkan hasil keterampilan menulis tegak bersambung pada siklus II peretmuan II, siswa menjawab kalimat tegak bersambung secara individu yang diberikan oleh guru dengan materi merawat hewan dan tumbuhan pada buku siswa tema 5. Salah satu kategori cukup akan diwakilkan dengan siswa inisial KE. Adapun hasil tulisan siswa dengan inisial KE sebagai berikut :

no.	Keke	kelas: 2 sardah
1.	Badu mengembala kambing.	93
2.	Alex suka memberi makan bebek.	
3.	Buaya adalah binatang buas.	
4.	Tasya melihat monyet.	
5.	Kucing binatang kesukaan Mahir.	

#### 4.4 contoh tulisan siswa pada tes individu

Terdapat lima aspek penilaian menulis tegak bersambung yaitu, komponen huruf, kerapian, kelengkapan huruf, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca. Penilaian pada siswi KE adalah sebagai berikut :

Aspek penilaian pada komponen huruf siswi KE mendapatkan skors 3 dengan kategori baik, terlihat pada salah satu kalimat nya yaitu “Alex suka memberi makan bebek”, pada kalimat tersebut rangkaian huruf nya saling menyambung dengan baik.

Pada aspek penilaian kerapian siswi KE mendapatkan skors 3 poin sengan kategori baik dikarenakan hasil tulisan siswi KE rapi dan terbaca terlihat pada hasil gambar penulisan kalimat tegak bersambung diatas.

Pada aspek penialaian kelengkapan huruf siswi KE mendapatkan skors 2 dengan kategori cukup, dikarenakan pada salah satu kalimat diatas yaitu “Badu menggembala kambing” penggunaan huruf nya tidak lengkap.

Pada aspek penilaian penggunaan huruf kapital sisiwi KE mendapatkan skors 3 dengan kategori baik, dikarenakan menggunakan huruf kapital pada awal kalimat dan menggunakan huruf kapital juga pada nama orang.

Pada aspek penilaian penggunaan tanda baca siswi KE mendapatkan skors 3 dengan kategori baik, di karenakan d kalimat tegak bersambung nya menggunakan tanda titik tiap di akhir kalimat.

**c. Tahap Pengamatan Siklus II Pertemuan II (*Observing*)**

**1) Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II**

Pembelajaran telah berjalan dengan lancar, sesuai dengan temuan observasi aktivitas guru di dalam kelas. Peserta didik terlihat merasa bersemangat dan senang dalam mengikuti pelajaran. Hasil pengamatan seorang guru dalam tindakan menunjukkan bahwa guru tersebut terampil dalam memfasilitasi pembelajaran. Guru telah berhasil menumbuhkan dorongan dan semangat siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan disini peserta didik terlihat aktif dalam menulis tegak bersambung baik menggunakan android maupun buku bergaris tiga.

**2) Aktivitas Peserta Didik Siklus II Pertemuan II**

Siswa pandai mengikuti proses pembelajaran, dan hasilnya semakin baik pada setiap pertemuan dan siklusnya, sesuai pengamatan terhadap tindakannya. Berdasarkan temuan observasi proses pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan siklus II, terlihat bahwa siswa telah melakukan tindak lanjut dengan baik, yang dibuktikan dengan kesungguhan, keaktifan, dan kemampuan belajar bagaimana siswa dapat menggunakan aplikasi android dan juga dapat menuliskan kalimat tegak bersambung lebih baik di buku bergaris tiga.



#### **d. Refleksi Siklus II Pertemuan II (*Reflecting*)**

Setelah melakukan tindakan siklus II, peneliti, guru dan teman sejawat melakukan diskusi, berkolaborasi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus II. Diketahui bahwa pada siklus II keterampilan menulis tegak bersambung siswa menunjukkan peningkatan yang baik dari siklus I. Peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan.

metode *drill* berbantuan media android membantu siswa menulis kalimat tegak bersambung dengan lebih baik dan telah membuahkan hasil sesuai dengan yang diharapkan, seperti skor rata-rata 70 (minimal 70% siswa mendapat skor 70) untuk menulis kalimat tegak bersambung. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang sudah dilakukan selama siklus II, dikarenakan ada beberapa hal yang perlu dilakukan rencana perbaikan untuk memperbaiki kekurangan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

##### **1) Siklus II Pertemuan II**

Siklus II pertemuan II selama proses pembelajaran guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah di buat di RPP berdasarkan metode *drill* berbantuan media android. Pada saat guru memberikan instruksi kepada siswa dalam menulis kalimat tegak bersambung pada android guru sudah dapat membimbing siswa dalam menggunakan aplikasi android. Secara keseluruhan pada siklus II pertemuan II guru sudah dapat mengelola kelas dengan baik.

Siklus II pertemuan II siswa sudah tertarik terhadap metode *drill* berbantuan media android yang diajarkan oleh guru. Siswa sudah fokus dengan media android yang ditampilkan oleh guru, dan sudah dapat memahami dengan baik penggunaan aplikasi tegak bersambung pada android. Dengan bimbingan guru, siswa sudah aktif dalam kegiatan menulis kalimat tegak bersambung baik menggunakan android maupun menulis di buku bergaris tiga. Hal tersebut sudah sangat baik dibandingkan pertemuan sebelumnya. Baik pendidik maupun peneliti sepakat bahwa siklus II akan menandai akhir dari perbaikan pembelajaran dan perilaku kelas.

Adapun hasil keterampilan menulis kalimat tegak bersambung siklus II pada kategori menjadi kurang, cukup, baik, baik sekali adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Kategori nilai keterampilan menulis tegak bersambung**

No	Kategori	Rentang nilai	Jumlah siswa
1.	Baik sekali	< 90	1
2.	Baik	70 – 89	9
3.	Cukup	50 – 69	2
4.	Kurang	< 49	-

Uraian tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai baik sekali (90-100) sebanyak 1 siswa, nilai baik (70-89) sebanyak 9 siswa, nilai cukup (50-69) sebanyak 2 siswa dan nilai (49-0) sebanyak 0 siswa. Hasil tindakan pada siklus I terlihat keterampilan menulis tegak bersambung sudah meningkat, berikut tabel hasil tes dan rata-rata keterampilan menulis kalimat efektif pada siklus I.

**Tabel 4.9**  
**Hasil tes keterampilan menulis kalimat efektif**

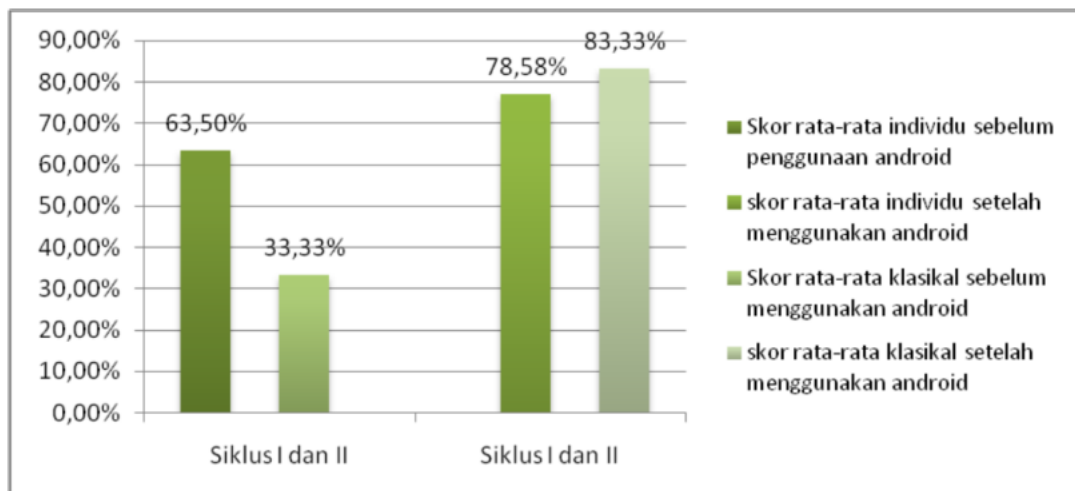
No	Kategori	Jumlah siswa	Persentase (%)
1.	Tuntas	10	83,33 %
2.	Tidak tuntas	2	16,66 %
3.	Rata-rata	78,58 %	

Berdasarkan tabel di atas jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah 10 siswa dan yang tidak tuntas adalah 2 siswa dan ketuntasan secara klasikal sudah di atas KKM  $\geq 75\%$ , maka secara klasikal sudah dikatakan tuntas, sehingga peneliti dan guru kelas sependapat untuk menghentikan perbaikan pembelajaran dan penelitian ini hanya sampai siklus II atau tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Peneliti menyampaikan kepada guru kelas bahwa dengan penerapan metode *drill* dengan berbantuan media android dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung pada siswa kelas II.

Persentase ketuntasan rata-rata dan keterampilan menulis tegak bersambung pada siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70, sedangkan persentase rata-rata kelas siswa sudah mencukupi.

### **C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus**

Perbandingan hasil keterampilan menulis kalimat tegak bersambung pada siswa kelas II SDI Ummahatul Mukminin dari siklus I dan siklus II dengan penerapan metode *drill* dapat dilihat pada grafik berikut:

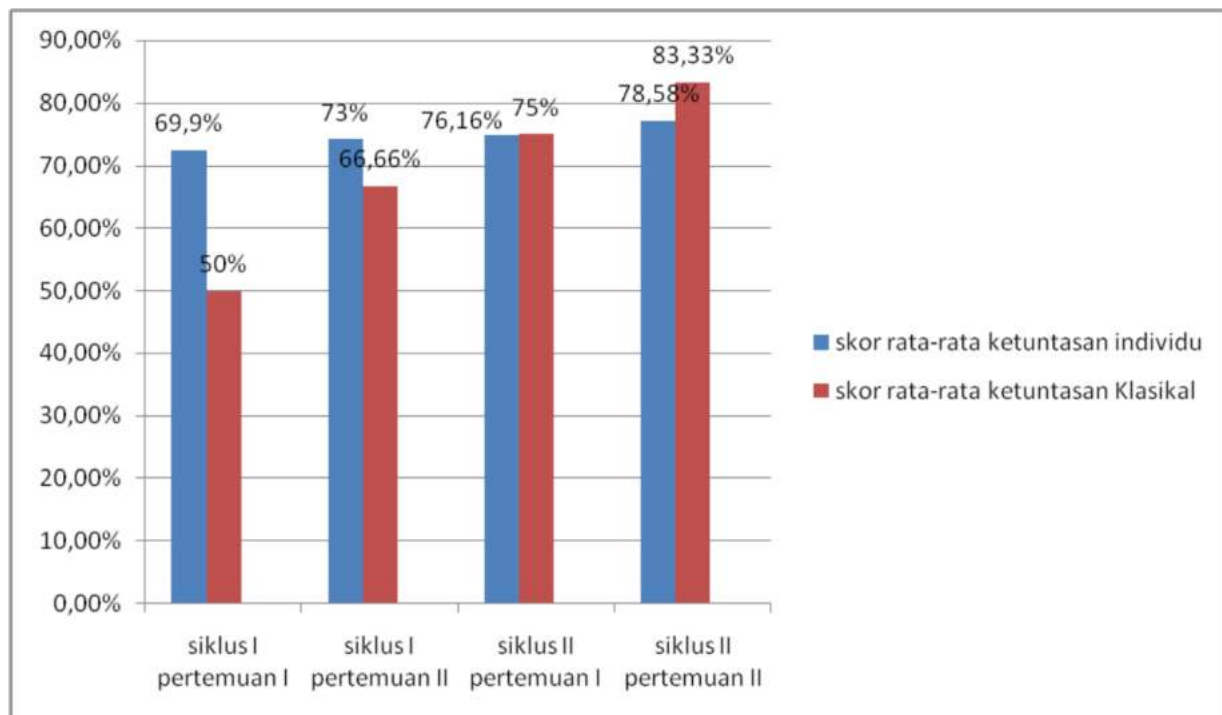


**Gambar 4.5**

**Grafik perbandingan nilai sebelum penggunaan aplikasi android dan sesudah penggunaan aplikasi**

Pada perbandingan grafik sebelum penggunaan aplikasi android diatas dapat kita lihat perbedaan nilai sesudah penggunaan aplikasi pada android. Nilai rata-rata individu sebelum penggunaan aplikasi android yaitu 63,50% dan nilai klasikal sebelum penggunaan android yaitu 33,33%. Sedangkan nilai rata-rata individu pada grafik diatas setelah penggunaan aplikasi android yaitu 78,58% sedangkan nilai klasikal setelah penggunaan aplikasi android adalah sebesar 83,33%.

Dibawah ini grafik perbandingan hasil tindakan antar siklus baik siklus I pertemuan I dan II serta siklus II pertemuan I dan II adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.6**  
**Grafik Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus**

Berdasarkan rekapitulasi yang dipaparkan pada grafik di atas, diketahui perbandingan hasil tindakan antar siklus, skor rata-rata ketuntasan individu pada siklus I pertemuan I yaitu 69,9%, siklus I pertemuan II yaitu 73%, siklus II pertemuan I 76,16%, siklus II pertemuan II 78,58% dapat terlihat bahwasanya nilai rata-rata individu siswa tiap siklus mengalami kenaikan. Sedangkan nilai rata-rata ketuntasan klasikal tiap siswa pada siklus I pertemuan I yaitu 50%, siklus I pertemuan II 66,66%, siklus II pertemuan I 75%, siklus II pertemuan II 83,33% maka keterampilan menulis kalimat tegak bersambung dengan penerapan metode *drill* dapat meningkat dilihat dari

siklus I hingga siklus II, oleh karena itu penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

#### **D. Pembahasan**

Keterampilan menulis tegak bersambung pada siswa kelas II SDI Ummahatul Mukminin dilihat dari pra siklus masih sangat menurun. Nilai rata-rata ketuntasan individu yang diperoleh 63,5% dan ketuntasan secara klasikal 33,33% (belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal), KKM pada tema 6 merawat hewan dan tumbuhan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas II yaitu 70. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti mengambil keputusan untuk melakukan tindakan yaitu penerapan metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung. Metode *drill* pada proses pembelajaran siswa diharapkan mampu terlibat aktif dalam memahami keterampilan menulis tegak bersambung, dan mendapatkan pengalaman baru dengan adanya penerapan metode *drill*, tindakan ini dilakukan melalui dua siklus, siklus I terdiri dari dua pertemuan dan pada siklus II juga terdiri dari dua pertemuan.

Siklus I pertemuan pertama, guru memberikan penjelasan terlebih dahulu penggunaan android dengan menggunakan aplikasi *easy curcive handwriting* kepada siswa, guru mengaplikasikan penulisan huruf kapital dan huruf kecil pada aplikasi yang telah disediakan, hal tersebut diharapkan siswa terbiasa menggunakan android dan aplikasi yang telah disediakan. Guru juga

mulai mengajari siswa menulis kalimat menggunakan tegak bersambung berdasarkan indikator yang telah diterapkan oleh kemendikbud. Penilaian keterampilan menulis tegak bersambung pada siklus I pertemuan pertama, yang terdiri dari lima aspek yaitu kesesuaian ukuran tulisan, kerapian, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, kelengkapan huruf . Aspek pengukuran tersebut terdapat 6 siswa yang nilainya mencapai KKM, sedangkan 6 siswa belum mencapai KKM yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 70. Inisial nama-nama siswa yaitu, IYA, AF, AL, RY, KSY, SFH . Dari 7 siswa tersebut nilai siswa yang terendah yaitu AF yaitu 46 Oleh karena itu, proses pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Siklus I pertemuan kedua, kegiatan pembelajarannya hampir sama dengan pertemuan sebelumnya perbedaannya adalah siswa sudah memahami penggunaan aplikasi dalam menulis kalimat tegak bersambung, indikator penulisan tegak bersambung berdasarkan kemendikbud, kemudian pada pertemuan kedua ini siswa mulai aktif dari pada pertemuan pertama pada saat mengikuti pembelajaran.

Penilaian keterampilan menulis tegak bersambung pada siklus I pertemuan kedua, yang terdiri dari lima aspek yaitu kesesuaian ukuran tulisan, kerapian, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, kelengkapan huruf. Hasil tes kelima aspek tersebut terdapat 8 siswa yang mencapai KKM dan 4 siswa yang masih belum mencapai KKM yang mana inisialnya yaitu, IYA, AF, KSY, SFH. Siklus I pertemuan kedua ini pada dasarnya sudah ada peningkatan dari pada pertemuan pertama bagi dari segi pemahaman maupun

nilai siswa. Siklus I peneliti juga menganalisis secara keseluruhan, ternyata ada beberapa siswa yang tidak memahami menulis kalimat tegak bersambung menggunakan android, dan beberapa siswa masih tidak sesuai menulis berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Peneliti melakukan tindakan pada siklus I yaitu penerapan metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung menggunakan android. Hasil penelitian pada siklus I setelah direkapitulasi menunjukkan bahwa keterampilan menulis kalimat tegak bersambung siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata ketuntasan individu 69,9% dan ketuntasan secara klasikal yaitu 50%. Data tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya tindakan pada siklus I, keterampilan menulis tegak bersambung dapat meningkat. Namun, persentase ketuntasan secara klasikal masih di bawah  $\geq 75\%$  dan ketuntasan belajar siswa secara individu pada siklus I masih belum mencapai KKM.

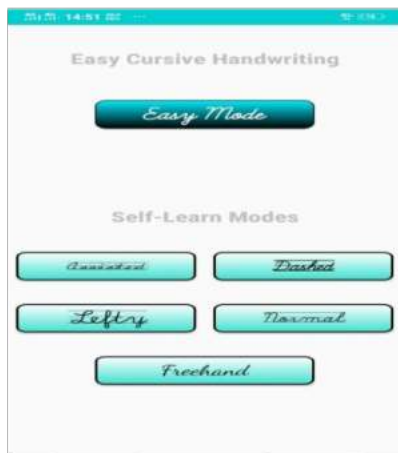
Peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu siklus II. Siklus II, peneliti melakukan tindakan perbaikan yaitu dengan penerapan metode *drill*, selanjutnya ketika guru menulis contoh kalimat tegak bersambung di aplikasi tersebut, guru menyuruh siswa menulis juga di buku bergaris tiga untuk melatih siswa terbiasa menulis huruf tegak bersambung, kemudian guru meminta masing-masing siswa untuk menulis kembali kalimat tegak bersambung di android dengan menggunakan aplikasi yang telah di sediakan oleh guru. Berdasarkan hasil penilaian dari keterampilan menulis kalimat tegak bersambung pada siklus II pertemuan pertama, yang terdiri dari lima aspek



yaitu kesesuaian ukuran tulisan, kerapian, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, kelengkapan huruf. Hasil tes kelima aspek tersebut terdapat 8 siswa yang nilainya mencapai KKM dan mengalami peningkatan dan 4 siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Peningkatan nilai IYA, AF, KSY, SFH dari siklus I pertemuan kedua yaitu 66, 53, 66, 60, meningkat pada siklus II pertemuan pertama yaitu 75, 60, 66, 66. siklus II pertemuan pertama terlihat peningkatan pada proses keterampilan menulis kalimat tegak bersambung pada siswa kelas II, meskipun belum semua siswa yang nilainya meningkat tetapi secara proses pembelajaran sudah ada peningkatan dari siklus dan pertemuan sebelumnya. Keterampilan menulis tegak bersambung pada siklus II pertemuan kedua terdiri dari lima aspek yaitu kesesuaian ukuran tulisan, kerapian, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, kelengkapan huruf.

Siklus II pertemuan kedua ini proses pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung mengalami peningkatan dari jumlah 12 siswa yang nilainya meningkat menjadi 10 siswa dan telah mencapai KKM dan 2 siswa yang belum mencapai KKM yaitu AF dan KSY dengan nilai 60 dan 66 Berdasarkan hasil data siklus II pertemuan kedua, terdapat 2 siswa yang nilainya tidak tuntas karena pada saat proses pembelajaran siswa sering termenung dan tidak mau berdiskusi ataupun tidak bertanya kepada guru, kemudian sering ribut dan mengganggu temannya. Siswa yang berinisial AF dan KSY sering bermain pada saat proses pembelajaran . Berdasarkan proses

kegiatan pembelajaran tema 6 merawat hewan dan tumbuhan pada kelas II untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung dengan penerapan metode *drill* mempunyai beberapa kelebihan pada saat proses pembelajaran, yaitu meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung seperti siswa sudah memahami bagaimana menulis huruf kapital dan huruf kecil tegak bersambung, menulis tegak bersambung berdasarkan indikator atau kriteria yang seharusnya, dan siswa terlihat lebih bersemangat menggunakan aplikasi android yang pada dasarnya siswa hanya monoton belajar tegak bersambung menggunakan buku . Siswa sudah berani untuk mengemukakan pendapat dan memberi tahu jika tidak paham dalam menulis tegak bersambung.



**Gambar 4.6**



**Gambar 4.7**



Gambar 4.8



Gambar 4.9



Gambar 4.10

Gambar diatas merupakan aplikasi yang digunakan pada pembelajaran menulis huruf tegak bersambung yang dapat di *download* di play store dengan nama *easy curcive handwriting*. Gambar 4.6 merupakan bagian utama saat membuka aplikasi tersebut di android, terdapat beberapa pilihan menu dibagian utama aplikasi tersebut salah satunya adalah *easy mode*. Pada *easy mode* terdapat pilihan menu yaitu, menulis huruf kapital, huruf kecil dan huruf yang

dipilihkan secara acak seperti pada gambar 4.7. Anak-anak dapat menulis huruf tegak bersambung di menu *easy mode* dengan cara mengikuti instruksi yang diberikan di menu tersebut seperti pada gambar 4.8, setelah anak mengikuti instruksi tersebut anak akan di arahkan naik level untuk menulis huruf tegak bersambung berikutnya. Sebelum masuk pada gambar 4.9 anak harus kembali lagi ke menu utama untuk dapat memilih menu lainnya.

Pada gambar 4.6 terdapat menu lain yaitu *self learn mode* dimana menu tersebut terdapat beberapa pilihan menulis huruf tegak bersambung dengan berbagai jenis tulisan yang diinginkan. Penulis memilih salah satu menu yaitu menu *normal* dimana menu tersebut jenis tulisan huruf tegak bersambung yang sesuai. Pada gambar 4.9 anak akan melatih menulis kalimat tegak bersambung yang telah diberikan oleh guru, salah satu kalimatnya seperti pada gambar 4.9. Setelah itu anak akan diarahkan mengikuti tulisan kalimat tegak bersambung yang telah ada pada layar android tersebut sehingga akan menjadi seperti pada gambar 4.10.

Hasil peningkatan kemampuan menulis tegak bersambung siswa pada penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari hasil tes pada pembelajaran menulis tegak bersambung melalui bantuan aplikasi *easy cursive handwriting* yang mengalami peningkatan. Kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung didasarkan atas lima aspek penilaian menulis tegak bersambung. Kelima aspek penilaian tersebut adalah (a) kesesuaian ukuran tulisan, (b)

kerapian, (c) penggunaan huruf kapital, (d) penggunaan tanda baca, dan (e) kelengkapan huruf. Berikut ini merupakan pemaparan dari setiap aspek.

- (a) Kesesuaian ukuran tulisan. Pada indikator tersebut terjadi peningkatan skor rerata kelas. Hal tersebut diketahui dari skor rata pada pre tes adalah sebesar 33,33%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 66,66%, dan pada siklus II meningkat menjadi 83,33%. Peningkatan tersebut tidak lepas dari proses pembelajaran menggunakan metode *drill*. Pada saat siswa berlatih menulis, guru terus mengingatkan siswa agar menulis huruf tegak bersambung sesuai dengan bentuk dan ukurannya. Hasil pre tes menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang keliru dalam menuliskan beberapa huruf tegak bersambung. Kebanyakan siswa juga tidak membubuhkan garis penghubung huruf. Sebagian siswa juga keliru dalam menuliskan sambungan huruf ke huruf lain. Namun hal tersebut berkurang seiring dengan berjalannya proses pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan wali kelas II sebagai berikut:

*“pembelajaran melalui bantuan aplikasi android dapat meningkatkan keterampilan siswa menyambung antar huruf, dimana sebelum pake android, anak-anak masih banyak yang salah menyambung huruf, tapi sekarang sudah pada rapi tulisannya sejak pakai aplikasi itu.”* (Wawancara DS, Mei 2023)

- (b) Kerapian. Peningkatan yang signifikan tersebut diketahui dari skor rerata indikator pertama pada pre tes sebesar 33,33% kemudian pada siklus I meningkat menjadi 66,66%, dan pada siklus II meningkat menjadi 83,33%. Peningkatan tersebut tidak lepas dari proses pembelajaran menggunakan

metode *drill*. Pada saat siswa berlatih menulis, guru terus mengingatkan siswa agar menulis dengan rapi. Tulisan tersebut tidak boleh melebihi garis bantu, atau sebaliknya, tulisan kurang dari garis bantu, namun yang benar adalah tulisan harus sesuai dengan garis bantu. Awalnya sebagian tulisan siswa ada yang melebihi garis bantu dan sebagian yang lain ada yang kurang dari garis bantu. Namun hal tersebut terus berkurang sering dengan berjalannya pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara wali kelas II sebagai berikut:

*“awalnya siswa harus diajarkan satu-satu menulis huruf tegak bersambung yang baik dan benar sesuai dengan garis yang disediakan, dan banyak siswa yang tidak rapi dalam menulisnya tapi setelah pakai aplikasi yang sudah ada garis dan petunjuknya setelah siswa di suruh menulis dibuku bergaris tiga jauh lebih rapi”* (Wawancara DS, Mei 2023)

- (c) Penggunaan huruf Kapital. Indikator tersebut mengalami peningkatan skor rerata kelas yang diketahui dari skor rerata hasil pre tes sebesar 33,33%, pada siklus I meningkat menjadi 66,66%, dan pada siklus II meningkat menjadi 83,33%. Peningkatan tersebut tidak lepas dari proses pembelajaran menggunakan metode *drill*. Pada saat siswa berlatih menulis, guru terus mengingatkan siswa agar menuliskan huruf kapital di awal kalimat. Peningkatan tersebut dikarenakan sebagian besar siswa masih belum bisa mengidentifikasi awal dari sebuah kalimat. Setelah dijelaskan ciri-ciri kalimat, maka permasalahan tersebut berangsur berkurang. Hasilnya dapat

diketahui bahwa skor rerata pada indikator ketiga terus mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil wawancara bahwa:

*“ pada aplikasi sudah di sediakan huruf kapital dan huruf kecilnya jadi anak-anak lebih mudah mengingatnya, sebelum menggunakan aplikasi banyak anak yang masih keliru dan salah mana yang huruf kapital mana yang tidak.” (Wawancara DS, Mei 2023)*

- (d) Penggunaan tanda baca. Indikator tersebut mengalami peningkatan skor rerata kelas yang diketahui dari skor rerata hasil pre tes sebesar 33,33%, pada siklus I menurun menjadi 66,66%, dan pada siklus II meningkat menjadi 83,33%. Peningkatan tersebut tidak lepas dari proses pembelajaran menggunakan metode *drill*. Pada saat siswa berlatih menulis, guru terus mengingatkan siswa agar selalu membubuhkan tanda titik di akhir kalimat. Siswa mulai terbiasa membubuhkan tanda titik di akhir kalimat. Hasilnya skor rerata indikator keempat ini meningkat.
- (e) Kelengkapan huruf. Indikator tersebut mengalami peningkatan skor rerata kelas yang diketahui dari skor rerata hasil pre tes sebesar 33,33%, pada siklus I meningkat menjadi 66,66%, dan pada siklus II meningkat menjadi 83,33%. Peningkatan tersebut tidak lepas dari proses pembelajaran menggunakan metode *drill*. Pada saat siswa berlatih menulis, guru terus mengingatkan siswa agar selalu memeriksa kelengkapan huruf dari kata yang ditulis. Hasilnya skor rerata indikator kelima ini meningkat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan tes keterampilan menulis tegak bersambung, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata pada setiap siklus. Pada siklus II skor rata-rata hasil pengamatan dan tes keterampilan menulis tegak bersambung telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Maka dari itu penelitian diakhiri pada siklus II.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat dikaitkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizky Widiyaningrum (2019) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Melalui Contoh di Buku Halus dan Drill Pada Peserta Didik Kelas I SDN Jajartunggal III Surabaya”. Skripsi dari Fakultas Ilmu Pendidikan. Adapun metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa dilihat dari hasil tes keterampilan menulis tegak bersambung pada siswa kelas II SDN Jajartunggal. Hal ini dapat dibuktikan dengan ketuntasan hasil tes keterampilan menulis tegak bersambung siswa yang selalu meningkat dari tiap tahap. Hasil ketuntasan belajar siswa dalam menulis tegak bersambung, pada siklus I (55%) , Pada siklus II (84%), sehingga penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung pada siswa kelas II dengan penerapan metode *drill* dan pada setiap siklus mengalami peningkatan baik secara individu maupun secara klasikal.

Sedangkan perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam penggunaan media, penelitian saat ini menggunakan bantuan media



android dengan menggunakan aplikasi *easy cursive handwriting*. Hal ini diterapkan karena kemajuan teknologi dalam bidang ilmu pengetahuan dan riset dan menghindari kebosanan dalam proses belajar mengajar bagi para siswa SD.

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa penerapan metode *Drill* secara benar maka keterampilan menulis tegak bersambung murid menjadi lebih baik. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi "Dengan penerapan metode *Drill* dapat meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung murid kelas II SDI Ummahatul Mukminin Kota Pekanbaru **"diterima"**. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung menggunakan metode *drill* melalui bantuan aplikasi android yang dilakukan dalam dua siklus dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II SDI Ummahatul Mukminin. Peningkatan proses dapat dilihat pada antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dari siklus ke siklus. Selain itu, peningkatan proses juga dapat dilihat pada media yang digunakan guru dalam pembelajaran

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswa kelas II SDI Ummahatul Mukminin dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pada siklus I masih terdapat banyak kekurangan seperti peneliti belum melaksanakan proses dengan baik, bahkan keterampilan menulis tegak bersambung pada siklus I masih tergolong rendah, namun setelah dilakukan refleksi pada siklus I, yaitu perbaikan-perbaikan dari kekurangan yang terjadi pada siklus I maka akan diperbaiki pada siklus II. Begitu dilakukan perbaikan pada siklus II, proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan sudah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, sehingga terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung pada pembelajaran tematik pada siklus I proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik yang telah dilaksanakan sesuai dengan RPP, aktivitas guru dan siswa pada saat

proses pembelajaran sudah memenuhi sesuai dengan RPP, walaupun pada siklus I masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus II. Pelaksanaan pada siklus II telah dilaksanakan dengan baik oleh peneliti sebagai guru, yang telah dilaksanakan sesuai dengan RPP, dalam pelaksanaan pembelajaran guru menyampaikan atau menjelaskan kegunaan pembelajaran tegak bersambung dan penggunaan android pada aplikasi yang telah ditetapkan oleh peneliti agar siswa mudah untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru dan mudah dalam melaksanakan penulisan tegak bersambung. peningkatan pembelajaran dengan penerapan metode *drill* dapat dilihat pada siklus I pertemuan pertama terdapat rata-rata ketuntasan individu 69,9% dan ketuntasan secara klasikal 50%, kemudian dilanjutkan pada siklus I pertemuan kedua dengan rata-rata ketuntasan individu 73% dan ketuntasan secara klasikal 66,66%, karena belum memenuhi kriteria maka dilanjutkan pada siklus II pertemuan pertama dengan rata-rata ketuntasan individu 76,16% dan ketuntasan secara klasikal 75%, kemudian dilanjutkan pada siklus II pertemuan kedua 78,58% dan ketuntasan secara klasikal 83,33%, maka terlihat pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung dengan penerapan metode *drill*.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan dan hasil pembahasan penelitian yang berkaitan dengan penerapan metode *drill* yang telah dilaksanakan, maka terdapat beberapa hal disarankan dalam penelitian ini yaitu:

**a) Bagi Sekolah**

Agar dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung dengan menggunakan media android sekolah dapat memfasilitasi guru agar bisa menambah pengetahuan dan motivasi guru untuk bisa meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan teknologi serta dapat menggunakan metode *drill* di dalam pembelajaran menulis tegak bersambung. Sekolah juga harus mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh guru di kelas karena tidak semua guru menggunakan jam pembelajaran dengan baik.

**b) Bagi guru**

Disarankan kepada guru dalam penerapan metode *drill* dengan bantuan media android diharapkan membiasakan peserta didik dengan mengulang secara berkala sesuai dengan metode *drill*, sehingga siswa lebih terampil dan terlatih dalam menulis tegak bersambung. Guru juga diharapkan untuk memperhitungkan batasan waktu yang cukup untuk meningkatkan menulis keterampilan tegak bersambung peserta didik.

**c) Bagi penelitian selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti keterampilan menulis tegak bersambung menggunakan metode *drill* berbantuan media android ini disarankan yang menjadi laksananya adalah peneliti sendiri dalam mengembangkan ilmu pengetahuan diharapkan mampu menggunakan metode *drill*. Sebelum menggunakan media android ini peneliti harus mempunyai pemahaman yang matang agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, sebaiknya peneliti juga memperhatikan sarana prasarana penunjang keberhasilan metode *drill* berbantuan media android serta mengatur waktu kegiatan pembelajaran dengan sebaik mungkin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aditya, D. 2013. *Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*. Surakarta.
- Ariani, Dewi. Model Pembelajaran Menulis Cerita : *Buku Panduan Untuk Guru Ketika Mengajar Menulis Cerita* .2016.
- Arikunto Suharsimi.2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asep, Herry Hermawan. 2010. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka. Azhar Arsyad.
- Dalman. 2015. *Menulis karya ilmiah*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Diana, Sari. 2013. *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung : PT.Refika Aditama
- Henry, Guntur Tarigan (2008), *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- jumanta,Hamdayama. 2016. *metodologi pengajaran. jakarta bumi aksara Keterampilan Berbahasa Menulis Teks Eksposisi*,<https://osf.io/3rgyk/download>,20 Maret 2019,17.55
- Kusumaningsih, Dewi., dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Lestari, aeni. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia
- Muslich, M. 2009. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar. Pengembangan dan Pemahaman.Cetakan kelima*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Nuraisyiah, M., & Muhammad, H. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Makassar*. *Jurnal Economix*, 9(1), 107-117.
- Nurjamal,Dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*.Bandung: Alfabeta.
- Pebriana, P.H. 2017. *Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini*. *Jurnal obsesi*, 1, pp. 1–11.
- Permadi, Fatmawati. *Penerapan Latihan Menulis Permulaan Dengan Metode Kata Untuk Mengembangkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Pada Siswa Kelas II SD*. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.

Permendikbud. 2016. Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

Puspitaningrum, Samidi. 2016. "Penggunaan Metode Drill untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak." *Didaktika Dwija Indria* 4.9.

Ribut W.E. (2007). *Penerapan Alat Penilaian Berbasis Kompetensi Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa SD Muhammadiyah I Malang*. Jurnal Dedikasi (Volume 4).

roestiyah n.k. 2010. *strategi belajar mengajar*. jakarta rineka cipta

Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Salahuddin, Anas. 2008. *Bimbingan dan* Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya. Konseling. Bandung: Pustaka Setia.

Sani Sudiran, R. A. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan dan Profesi Guru*. Tangerang: Tsmart Printing.

Sari, E., Aprinawati, I., & Ananda, R. (2021). *Penerapan Model Think Talk Write untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif Siswa Sekolah Dasar*. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 250-262.

Septanti, S. A. 2014. *Efektivitas model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).

Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sumiati dan Asra. 2011. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Suprijono, Agus. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya. Harun

Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan*. Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Trianto. 2015. *Mendesaian Model Pembelajaran*. Inovatic, Progresif dan Kontekstual. Surabaya : Prenadamedia Group.

Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajawaliPers

Widyaningrum, Rizky. "Upaya meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung melalui contoh di buku halus dan drill pada peserta didik kelas I SDN Jajartunggal III Surabaya." *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 1.01 (2019): 34-43.

Zuhairini. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara